

**ANALISIS PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN DENGAN
METODE MURAJA'AH BERBANTU MEDIA AUDIO DI PESANTREN
DARUTTAHFIDZ ABU BAKRIN AS-SIDDIQ**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Nama: Suci Ramadhani
NPM : 1801020176



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK KELUARGAKU YANG
KUSAYANGI

Teristimewa orang yang paling aku sayangi dan yang paling aku cintai yaitu Ibuku (Zulzilah) dan Ayahku (Amir Husin) yang telah membesarkanku, merawat, dan mendidikku sampai saat sekarang ini. Terima Kasih untuk dukungan baik moral maupun materil serta Do'anya sehingga menjadikan aku kuat dan berkat kerja keras kalian aku bisa duduk di bangku perkuliahan dan bisa menyelesaikan pendidikan ini

Untuk abangku (Ikhtwanul Mustajib dan Abdul Majid) adikku (Zakiyah Sabrina) terima kasih atas dukungan dan do'anya

Untuk keluarga besar bapak dan ibu terima kasih atas dukungan, bantuan, semangat, serta do'anya untuk keberhasilan ini

Untuk kakakku (Zia Maulida) yang tidak pernah lupa untuk menasehatiku dan selalu memaafkan kesalahanku, mengajarku menjadi manusia yang kuat sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini

Untuk teman-temanku yang selalu membantu dan menyemangatiku untuk menyelesaikan skripsi ini

Dan tak lupa pula rasa syukur kupanjatkan kepada Allah SWT yang telah mempermudah langkahku untuk menyelesaikan skripsi ini.

Motto:

خيركم من تعلم القرآن و علمه (رواه البخاري)

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya

PERNYATAAN ORISINTALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :



Nama Mahasiswa : Suci Ramadhani
Npm : 1801020176
Jenjang pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Analisis Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Berbantu Media Audio Di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq** merupakan karya hasil karya asli saya jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 28 November 2022

Yang Menyatakan



1000
SERIBU RUPAH
METERAI
TEMPEL
C24CFAJX084809016

Suci Ramadhani

1801020176

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Suci Ramadhani
NPM : 1801020176
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Berbantu Media Audio Di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-siddiq

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 27 - 9 - 2022


Pembimbing


Dr. Arwin Juli Rakhmadi, M.A

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI


Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi

Dekan,


Assoc Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Suci Ramadhani**
NPM : **1801020176**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Analisis Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an dengan Metode Muraja'ah Berbantu Media Audio di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-siddiq**

Medan 2022



Pembimbing

Dr. Arwin Juli Rakhmadi, M.A

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A



Unggah dan Percaya

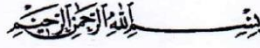


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : **Dr. Rizka Harfiani, M. Psi**
Dosen Pembimbing : **Dr. Arwin Juli Rakhmadi, M.A**

Nama Mahasiswa : **Suci Ramadhani**
Npm : **1801020176**
Semester : **VIII**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Analisis Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Berbantu Media Audio Di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-siddiq**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/9 2022	Karangan, Analisis, Keseluruhan paragraf, Abstrak, Pembahasan, dll		
27/9 2022	Systematisasi Pembahasan, Penggunaan Huruf/kalimat, dll		

Medan, 27 September 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M. Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Arwin Juli Rakhmadi, M.A

**ANALISIS PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN
DENGAN METODE MURAJA'AH BERBANTU MEDIA
AUDIO DI PESANTREN DARUTTAHFIDZ ABU BAKRIN AS-
SIDDIQ**

SKRIPSI

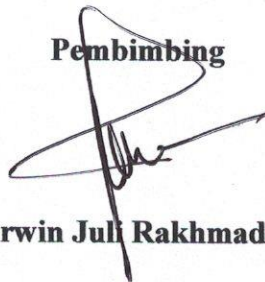
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas Dan Memenuhi Syarat Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Suci Ramadhani
NPM : 1801020176

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Arwin Juli Rakhmadi, M.A

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 27 September 2022

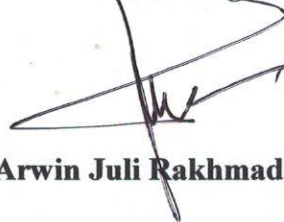
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Suci Ramadhani** yang berjudul "**Analisis Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Berbantu Media Audio Di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-siddiq**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Arwin Juli Rakhmadi, M.A

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Suci Ramadhani
NPM : 1801020176
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Tanggal Sidang : 07/10/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA
PENGUJI II : Drs. Hasanuddin, MA

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543Bju/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengali huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi ArabLatin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf lain serta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambang denganhuruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagiandilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zat (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Et
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)

ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Ze (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamza	a	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasroh	I	I
اُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara Harokat ghuruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى -/	Fattah dan Ya	Ai	A dan I
و-/	Fattah dan Waw	Au	A dan U

Contoh:

خَوْفٌ	Ditulis	Khaufun
كَيْفٌ	Ditulis	Kaifa

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harokat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis diatas
ى	Kasrah dan ya	I	I dan garis diatas
وْ	Dhammah dan waw	U	U dan garis di atas

Contoh:

قال	Ditulis	Qola
قيل	Ditulis	Qila
عنوق	Ditulis	'Unuqun

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t)

2. Ta Marbutah Mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3. Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti dengan kata yang menggunakan kata sandang *al* sera bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya dengan ha (h)

Contoh:

روضۃ الاطفال	Ditulis	Raudah al-afal – raudatul atfal
المدينة المنورة	Ditulis	Al-Madinah al-munawwarah
طلحة	Ditulis	Talhah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syahada atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang samadengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا	Ditulis	Robbana
نزل	Ditulis	Nazzala
البر	Ditulis	Al-birr
الحج	Ditulis	Al-hajj
نعم	Ditulis	Ni'imma

f. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ال**, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariah.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf Syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syyamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu hurup (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. baik diikuti Huruf Syamsiah maupun Qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرجل	Ditulis	Ar-rajulu
السيدة	Ditulis	As sayyidatu
الشمس	Ditulis	Asy-syamsu
القلم	Ditulis	Al-qalamu
الجلال	Ditulis	Al-jalalu

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan Apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi Hamzah yang terletak ditengahdan diakhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, iatidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

النوء	Dibaca	An- nau'
شيء	Dibaca	Syai'in
ان	Dibaca	Inna
أمرت	Dibaca	Umirtu
اكل	Dibaca	Akala

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan katalain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب	Dibaca	Nasruminallahi Wafathun Qarib
الله أمر جميعا	Dibaca	Lillahi Amru Jami'an
و الله على كل شيء قدير	Dibaca	Wallahu 'Ala Kulli Syai'in Qodir

j. Tajwid

Bagi mereka menginginkan kebenaran dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu Tajwid

ABSTRAK

Suci Ramadhani: NPM: 1801020176 “Analisis Pengelolaan Program Tahfidz Dengan Metode Muraja’ah Berbantu Media Audio Di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq”. Pembimbing Dr. Arwin Juli Rakhmadi, M.A

Pengelolaan program tahfidz Qur’an sangatlah penting bagi sebuah pondok pesantren yang bergerak dibidang tahfidz Qur’an. Dikarenakan dalam pengelolaan program mencakup tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian program tahfidz Qur’an tersebut. Oleh karena itu setiap pondok pesantren harus mempunyai sebuah pengelolaan program. Dalam program tahfidz harus adanya sebuah metode yang digunakan. Metode adalah sebuah strategi yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dalam pengelolaan program tahfidz ini, metode yang digunakan adalah metode muraja’ah. Metode muraja’ah adalah metode pengulangan. Dalam bahasa arab muraja’ah berasal dari kata *rajaa’*, *yarjiu* yang berarti pulang atau kembali. Dan secara istilah muraja’ah artinya mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafalkan agar hafalan lancar dan melekat dalam hati dan pikiran. Pada zaman yang sudah modern ini telah banyak media yang dapat membantu proses muraja’ah berlangsung, salah satunya ialah MP3 Qur’an yaitu Murattal Qur’an yang didalamnya terdapat bacaan Al-Qur’an dari imam-imam besar, para syeikh dan ustad-ustadz yang bacaan Al-Qur’annya sangat indah, makharijil hurufnya juga tajwidnya sempurna yang bisa dihidupkan dan diperdengarkan dimanapun dan kapanpun penghafal Qur’an inginkan.

Kata Kunci: Pengelolaan Program, Muraja’ah, Media Audio

ABSTRACT

The management of the Qur'an tahfidz program is very important for an Islamic boarding school engaged in the Qur'an tahfidz program. This is because program management includes planning, implementing and evaluating the Qur'an tahfidz program. Therefore, every Islamic boarding school must have a program management. In the tahfidz program there must be a method used. The method is a strategy that is carried out to achieve a desired goal. In the management of this tahfidz program, the method used is the muraja'ah method. The muraja'ah method is a repetition method. In Arabic, muraja'ah comes from the word rajaa', yarjiu which means to go home or return. And in terms of muraja'ah, it means repeating what has been memorized so that the memorization runs smoothly and sticks in the heart and mind. In this modern era, there are many media that can help the muraja'ah process take place, one of which is the MP3 Qur'an, namely the Murattal Qur'an which includes readings of the Qur'an from high priests, sheikhs and clerics. Ustadz whose recitation of the Qur'an is very beautiful, the makharijil letters are also perfect tajwid which can be turned on and heard wherever and whenever the memorizers of the Qur'an want.

Keywords: Program Management, Muraja 'ah, Media Audio

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puja dan puji kita haturkan bagi Allah Subhanahu Wata'ala Rabb alam semesta. Tak lupa juga Selawat serta salam kita hadiahkan kepada junjungan kita semua, suri tauladan kita yang membawa kita dari jalan kegelapan menuju ke jalan yang penuh dengan cahaya dan hikmah yaitu Nabi kita Nabi Muhammad Shollahu 'Alaihi Wasallam. Semoga kita semua dapat menjadi umatnya hingga akhir hayat dan mendapat syafa'at beliau di yaumul akhir.

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas nikmat yang telah dilimpahkan kepada penulis baik itu nikmat kesehatan, nikmat kesempatan, dan nikmat waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan proposal ini:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Amir Husin dan Ibu Zulzilah yang telah memberi saya dorongan dan semangat, agar tetap semangat hingga saat ini.
2. Kepada teman-teman saya yang sudah kebersamai saya dalam susah maupun senang di dalam proses pembuatan proposal ini.
3. Kepada Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, karena mengizinkan saya untuk menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
5. Kepada Dr. Arwin Juli Rakhmadi, MA. selaku Dosen Pembimbing yang sudah membantu, mengarahkan serta memberikan bimbingan kepada saya dalam menyelesaikan proposal ini.
6. Kepada Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Kepada Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.

8. Kepada seluruh Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta staff Biro FAI UMSU yang telah membantu saya dalam menjalankan semua proses sesuai mekanismenya.

Saya berharap semoga proposal ini dapat menjadi sesuatu yang berguna di masa depan dan dapat dipergunakan sebaik-baiknya. Saya ucapkan mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata dan penulisan dalam proposal ini, karena saya adalah manusia yang juga tak luput dari kesalahan.

Demikian, semoga proposal ini bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat saya,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Suci Ramadhani', written in a cursive style.

Suci Ramadhani
(1801020176)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Pengelolaan Program	10
a. Pengertian Pengelolaan Program.....	10
2. Program Tahfidz	12
a. Pengertian Program	12
b. Tahfidz Al-Qur'an.....	14
b. Media Audio	22
B. Kajian Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Rancangan Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Kehadiran Peneliti.....	27
D. Tahapan Peneliti.....	28
E. Data dan Sumber Data.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data	31
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	33
1. Profil Pesantren	33
2. Sejarah Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq	34
3. Visi dan Misi	34
4. Kronologis Perkembangan Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq.....	35
5. Data Staf dan Tenaga Pendidik di Yayasan Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq	36
6. Data Santri Putri	36
B. Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. KESIMPULAN	55
B. SARAN	56
DAFTAR PUSTAKA	57
DAFTAR LAMPIRAN	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia sudah tercatat ada 26.975 pondok pesantren yang sudah tersebar luas di Indonesia, begitu banyak sudah pesantren- pesantren yang telah berdiri di Indonesia dengan berbagai macam bentuk ada pondok pesantren yang bergerak khusus di bidang agama mempelajari ilmu-ilmu ulama' terdahulu sehingga dapat menjadikan santri tersebut sebagai orang yang Alim, ada yang khusus pada tahfidz Al-Qur'an yaitu menghafalkan Al-Qur'an sembari mempelajari ilmu Al-Qur'an tersebut, ada juga yang bergerak khusus di bidang entrepreneur mempelajari bagaimana menjadi seorang pengusaha yang memiliki pegangan Al-Qur'an dan Sunnah. Di setiap pesantren juga memiliki sistem pengelolaan yang berbeda-beda, dikarenakan pengelolaan sebuah program juga menentukan keberhasilan sebuah pesantren tersebut.

Pengelolaan di dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mengelola dan proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, atau proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, atau yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Dari sini kita dapat mengetahui betapa pentingnya sebuah pengelolaan program di dalam sebuah pesantren, bukan hanya pesantren saja yang harus memiliki sistem pengelolaan bahkan semua institusi harus memiliki sistem pengelolaan yang sudah didiskusikan dan dibuat secara terstruktur.

Sedangkan Fungsi pengelolaan program ialah "Pengelolaan program adalah rangkaian berbagai kegiatan wajar yang telah di tetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, dan dilaksanakan oleh orang-orang, lembaga atau bagian-bagiannya, yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut (moris, sudjana, 2004)." Pengertian tersebut menunjukkan bahwa fungsi-fungsi pengelolaan program itu berwujud kegiatan yang berurutan dan berhubungan sehingga satu kegiatan menjadi syarat bagi kegiatan lainnya. dapat kita pahami bahwa pengelolaan

program dalam sebuah pesantren sangatlah penting adanya oleh karena itu sebuah sistem pengelolaan program harus di jalankan sesuai dengan ketentuan bersama agar dapat menjadikan sebuah pondok pesantren menjadi berkualitas.

Pesantren yang bergerak khusus di bidang Tahfidz Al-Qur'an sangatlah memerlukan sistem pengelolaan program yang sudah terprogram dari awal didirikannya pondok pesantren. Untuk pendidikan akhlaknya juga diberikan kepada santri Sebagai mana pesantren yang bercirikan kemuhammadiyah memberikan nilai-nilai pendidikan yang berwawasan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dikerenakan dalam pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah meliputi aspek keseluruhan dalam ajaran agama Islam yang mencakup Aqidah, Akhlak, Ibadah dan Muamalat Duniawiyah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW sebagaimana di perlukan untuk membentuk santri-santri penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia.

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran yang harus diberikan di sebuah lembaga pendidikan untuk dapat membentuk karakter siswa yang unggul, bukan hanya dalam bidang pengetahuan dan teknologi tapi juga berkarakter Islami dan tujuan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah untuk membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, percaya diri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimana dalam menghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan ilmu dan pengetahuan atas tujuan tersebut .

Definisi Tahfizh Al-Qur'an adalah terdiri dari dua kata, yaitu: tahfizh dan Al-Quran. Tahfidz artinya berasal dari kata *تَحْفِيزًا* “menghafal” yang berasal dari bahasa Arab bentuk *mashdar ghair mim* dari kata *حَفَظَ – يُحَفِّظُ – تَحْفِيزًا* yang mempunyai arti “menghafal”. Tahfidz artinya menghafal dan dapat diartikan sebagai proses pengulangan suatu pelajaran, baik dengan membaca, maupun mendengar. Definisi Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun mendengarkannya secara berulang-ulang sampai hafal sehingga setiap ayat mampu di baca tanpa melihat mushaf.

Menghafal Al-Qur'an merupakan amalan mulia yang telah Allah anjurkan kepada umatnya mendatangkan banyak manfaat dan kebaikan bagi pelakunya di dunia dan di akhirat. Allah menjanjikan bagi penghafal Al-Qur'an banyak keutamaan dan kebaikan dunia. Diantaranya adalah orang yang lebih banyak hafalan Al-Qur'annya diutamakan menjadi imam shalat kaum muslimin. Dalam sebuah Hadist shahih, Rasulullah ﷺ bersabda, yang artinya: “Hendaknya yang mengimami shalat jamaah adalah yang paling banyak hafalan Al-Qur'annya dan lebih dulu membacanya. Jika hafalan mereka sama maka yang mengimami mereka adalah yang lebih dulu hijrah” HR. Muslim.

Orang yang mempelajari Al-Qur'an, membaca, dan menghafalkan Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang ditunjuk oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Sebagaimana Allah telah jelaskan dalam firmanNya di dalam Surah Fathir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْ
 اللَّهُ لَئِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

“Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan di antara mereka ada pula yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar.” (Q.S. Fatir: 35:32).

Betapa beruntungnya orang-orang yang menghabiskan waktunya untuk menghafal Al-Qur'an tak ada sedikitpun waktu yang habis sia-sia dikarnakan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an terdiri dari 30 juz dan 114 surat tentu tidaklah mudah, lebih-lebih bagi non arab (orang yang bukan orang arab) sangatlah sulit tentunya dikarnakan dia menghafal tulisan arab secara detail beserta tajwidnya. Akan tetapi, apabila kita melaksanakannya dengan bersungguh-sungguh, ikhlas, dan tekun tentu akan membuahkan hasil.

Menghafal Al-Qur'an bukan sesuatu yang *impossible* ataupun mustahil sebab hal ini merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah Swt telah memberi garansi akan mudahnya dalam

menghafal Al-Qur'an. Dorongan untuk menghafalkan Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Allah Swt berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al Qomar/54: 22).

Ayat ini mengidentifikasi mengenai kemudahan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafalkan Al-Qur'an. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.

Allah SWT telah menjanjikan kemudahan untuk orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an dan juga telah banyak metode-metode pendukung untuk memudahkan kita menghafal contohnya seperti metode muraja'ah. Metode muraja'ah ini telah banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an dan juga pada zaman Nabi Muhammad SAW juga sudah memakai metode tersebut, dalam pengertiannya metode muraja'ah merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita dengan senantiasa megulang-ulang ayat atau surat yang telah dihafal.

Muraja'ah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 105 :

وَكَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِيُقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya:

“Demikian kami mengulang-ulangi ayat-ayat kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan supaya (orang-orang musyrik mengatakan: “Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari Ahli Kitab)”, dan supaya Kami menjelaskan Al-Qur'an itu kepada orang-orang yang mengetahui”. (Q.S. Al-An'am/6:105).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT mengulang-ulangi ayat-ayatnya supaya dengan mengulangi ayat-ayatnya tersebut orang yang beriman akan mendapatkan petunjuk. Ayat yang diulang-ulang maka akan menjadi lebih kuat ingatannya dan terjaga kelancaran hafalan Al-Qur'annya. Metode

muraja'ah sangatlah membantu seorang penghafal Al-Qur'an untuk selalu menjaga hafalannya dimana pun dia berada dan dalam keadaan apapun dia harus mengulang-ulang hafalannya dengan bantuan metode muja'ah ini.

Selain metode muraja'ah ada juga media atau alat bantu yang juga dapat membantu seorang penghafal Al-Qur'an untuk selalu mengulang hafalan dimana dan kapanpun berada, yaitu dengan bantuan media audio. Media Audio (media dengar) adalah media yang isi pesannya hanya di terima melalui indera pendengaran. Dengan kata lain, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan melalui media audio berupa lambang-lambang auditif baik verbal maupun non verbal. Pesan atau informasi yang di sampaikan di tuangkan ke dalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik, dan *sound effect*. Media audio diartikan sebagai media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Dengan berkembangnya dunia digital maka berkembang jugalah media audio salah satunya adalah handphone yang sudah sangat mudah di akses melalui internet dan juga sangat mudah untuk didapatkan, dapat kita bawa kemana-mana dalam keadaan apapun dan juga dapat kita genggam. Di dalam handphone kita dapat mendengarkan murattal Al-Qur'an dari berbagai macam syeikh ternama yang suaranya begitu merdu dapat kita dengarkan kapanpun dan dimanapun kita berada, media audio sangat dapat membantu dan juga efisien untuk seorang penghafal Al-Qur'an karna dapat membantunya untuk selalu mendengar dan juga mengulang hafalan yang telah dia hafalkan, tanpa adalagi alasan sibuk bekerja dan lain hal dikarekan media audio ini dapat di putarkan dan didengarkan kapanpun dan dimanapun dia berada.

Ketika membaca dan menghafalkan Al-Qur'an ada hal yang harus diperhatikan yaitu bagaimana kita meningkatkan kelancaran atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap terjaga dalam dada kita. Untuk melestarikan membaca dan menghafal Al-Qur'an diperlukan kemauan, tekad yang kuat dan istiqomah yang tinggi. kita harus meluangkan waktu setiap hari untuk mengulangi hafalan kita. Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran membaca dan menghafal Al-Qur'an, masing-masing memilih metode yang

terbaik untuknya. Contohnya yaitu *muraja'ah* atau mengulang-ulang bacaan hafalan Al-Qur'an.

Negara Indonesia khususnya pada masa ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga Islam seperti pesantren yang mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu membaca dan menghafal Al-Qur'an secara mendalam. Disamping itu juga ada yang mendidik santri untuk menjadi hafiz dan hafizah. Pesantren adalah lembaga pendidikan islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan Diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya. Harus diakui bahwa pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan islam telah membuktikan keberadaannya dan keberhasilannya dalam peningkatan sumber daya manusia. Banyak pesantren yang cikal bakalnya merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an. Di dalam pesantren ini, para santri diajarkan membaca, menghafalkan dan memahami Al-Qur'an. Pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-Sidiq Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang contohnya, pesantren yang berfokus pada program menghafal Al-Qur'an juga pembinaan akhlak mulia.

Pesantren penghafal Al-Qur'an juga perlu adanya sebuah program pengelolaan metode pendukung untuk dapat menjalankan proses menghafal Al-Qur'an secara terstruktur dan konsisten. Seperti metode *muraja'ah* setelah proses menghafal Al-Qur'an, perlunya kita untuk mengulang hafalan kita yang juga dapat disebut sebagai *muraja'ah*. Metode *muraja'ah* juga dapat dipermudah dengan bantuan audio, Sebagaimana yang telah kita ketahui pada era saat ini sangat banyak produk-produk yang dikembangkan untuk dapat memudahkan para penghafal Al-Qur'an dalam mencapai target hafalannya salah satunya adalah dengan adanya alat bantu audio seperti speaker Al-Qur'an yang berisikan *murattal* atau lantunan yang dapat memudahkan proses menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu perlu diketahui bagaimana Pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq mengelola program tahfidz Al-Qur'an agar mencetak generasi Qur'ani.

Peneliti melakukan penelitian di Pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq dikarenakan pesantren tersebut baru saja di buka, terkhusus untuk putri yang di buka pada tahun 2020, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih

bagaimana cara pondok pesantren yang baru berkembang ini melakukan pengelolaan sebuah program tahfidznya dengan metode muraja'ah berbantu media audio dalam sehari-harinya di Pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “**Analisis Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Berbantu Media Audio di Pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi:

1. Kurangnya minat santri dalam mengulang hafalan
2. Santri tidak berusaha keras untuk konsisten dalam menghafal
3. Terlalu banyaknya istirahat, sehingga santri kurang dalam menghafal
4. Kurang pandai santri dalam manajemen waktu untuk *muraja'ah*
5. Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru kepada santri

C. Rumusan Masalah

Fokus penelitian yang akan penulis kaji di sini adalah menyangkut pengelolaan program tahfidz dengan penerapan metode murajaah dengan berbantu juga media audio. Dari fokus penelitian ini dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan program tahfidz Qur'an di pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq ?
2. Bagaimana penerapan metode muraja'ah berbantu media audio dengan speaker murattal di Pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq ?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan program tahfidz Qur'an dengan metode muraja'ah berbantu media audio di Pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pengelolaan program tahfidz Qur'an di pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq
2. Mengetahui bagaimana penerapan metode muraja'ah berbantu media audio dengan speaker murattal di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan program tahfidz Qur'an dengan metode muraja'ah berbantu media audio di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara teoretis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode muraja'ah di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq, juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka
2. Secara Praktis
 - a) Bagi Pengasuh Yayasan

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas program tahfidz dengan metode murajaah terutama di pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq
 - b) Bagi Ustadz-ustadzah

Hasil penelitian diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik untuk kemajuan hafalan Al-Qur'an santri.
 - c) Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi pijakan bagi perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah suatu cara yang di tempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah di dalamnya menjadi jelas, teratur, dan mudah di pahami. Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam pembahasan ini terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (secara teoritis dan secara praktis), dan terakhir sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, bab ini memaparkan lebih jauh mengenai teori yang menjadi landasan penulis, yang meliputi kajian pustaka dan kajian peneliti terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini menguraikan tentang rancangan peneliti, Lokasi dan Waktu Penelitian, Kehadiran Peneliti, Tahapan Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan temuan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menguraikan tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengelolaan Program

a. Pengertian Pengelolaan Program

Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Di jelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya (Suharsimi, 1998).

Pengelolaan dapat diartikan dengan arti manajemen. Karena antara manajemen dan pengelolaan memiliki tujuan yang sama yaitu tercapainya sebuah tujuan. Pengelolaan merupakan sebuah bentuk pekerjaan yang mengikut sertakan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya sebuah tujuan.

Dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI) Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan atau seperangkat kegiatan kependidikan yang diatur demikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik di waktu yang lebih singkat dari biasanya (Tim Penyusun , 2008). Secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto, Suharsimi, 2007).

Pengelolaan adalah suatu rangkaian proses baik berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan dalam suatu organisasi terutama dalam dunia pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, ada empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian atau pelaksanaan dan pengawasan. Adapun Fungsi-fungsi tersebut adalah:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan paling awal dalam proses manajemen. Perencanaan adalah sebuah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan (Nasution, Irwan Syafaruddin;, 2005). Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan Fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan juga diartikan sebagai hubungan antara apa adanya sekarang dengan bagaimana seharusnya yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber. Bagaimana seharusnya adalah mengacu kepada masa yang akan datang. Perencanaan di sini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan masa yang akan datang yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan, ialah menghilangkan antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang diinginkan (Made, Pidarta;, 2005).

2. Pengorganisasian

Organisasi adalah berkumpulnya sejumlah orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah rencana disusun oleh manajer, maka tugas selanjutnya adalah mengorganisir sumber daya manusia dan sumber daya fisik sehingga dapat termanfaatkan secara tepat. Sedangkan pengorganisasian adalah proses di mana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang akan dicapai sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai (Nasution, Irwan Syafaruddin;, 2005).

3. Pengendalian atau Pelaksanaan

Setelah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, manajer perlu dapat menggerakkan kelompok secara efisien dan efektif ke arah pencapaian tujuan. Dalam menggerakkan kelompok ini manajer menggunakan berbagai sarana meliputi: komunikasi, kepemimpinan, instruksi dan lain-lain. Dengan *actuating*

ini, pimpinan berusaha menjadikan organisasi bergerak dan berjalan secara aktif dan dinamis (A.Halim dkk, 2009). gerakan aksi yang mencakup kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai sesuai keinginan (Martoyo, Susilo, 1998).

4. Pengawasan

Fungsi ini juga disebut dengan pengendalian atau evaluasi. Ketika organisasi telah bergerak dan berjalan, pimpinan harus selalu mengadakan pengawasan atau pengendalian agar gerakan atau jalannya organisasi benar-benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, baik mengenai arahnya maupun caranya (A.Halim dkk, 2009).

2. Program Tahfidz

a. Pengertian Program

Program dapat didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang (Arikunto, Suharsimi, 2007).

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, dari berbagai sumber umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase tahapan, yaitu: tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Perencanaan pembelajaran ke depan yang nantinya akan menjadi pedoman untuk mencapai hasil apa yang diharapkan dalam akhir pembelajaran dan tentunya akan dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai pengendali dalam proses pembelajaran (Sumantri, Mohamad Syarif;, 2015). Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang.

Hal yang perlu dilakukan dalam penyusunan program ada empat langkah, yaitu menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, dan menetapkan penanggung jawab program dan menyusun dan jadwal kegiatan (Muhaimin,et al, 2009).

a. Menetapkan program

Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Hal ini tentu dengan landasan dan latar belakang yang tepat, agar program yang akan dilaksanakan tidak menyalahi dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

b. Menentukan indikator keberhasilan program

Indikator keberhasilan dapat diartikan acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program tersebut perlu ditentukan beberapa indikator keberhasilan dari program tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan guna mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan tersebut.

c. Menetapkan penanggung jawab program

Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam menetapkan penanggung jawab tentu harus dengan pertimbangan.

d. Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan dengan menyusun dan menentukan jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.

2. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa agar mencapai tujuan pengajaran.
3. Evaluasi merupakan suatu kegiatan akhir dari kegiatan pembelajaran yaitu untuk mengukur keberhasilan dan perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik sebagai bentuk keberhasilan dari proses kegiatan belajarnya dan untuk dijadikan tolak ukur perencanaan dan pengembangan pembelajaran. Tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat

keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran (Abdul Hasir, Asep Jihan, 2010).

b. Tahfidz Al-Qur'an

Secara etimologi *lafadz* Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu *qara'a yaqra'u*, yang berarti membaca sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah bentuk masdar yang berarti bacaan sedangkan secara istilah adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah (Nur Ichwan, Muhammad, 2005).

Al-Qur'an antara lain berfungsi sebagai dalil dan petunjuk serta pedoman hidup bagi manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan (Alim, Muhammad, 2006). Ketahuilah, bahwa mazhab yang sah dan terpilih yang diandalkan para ulama ialah bahwa membaca Al-Qur'an adalah lebih utama dari pada membaca tasbih dan tahlil serta zikir-zikir lainnya (Imam An-nawawi, 2001).

Lafal *hifz* merupakan bentuk masdar dari kata *hafidzo yahfadzu* yang berarti menghafal. Sedangkan kata Al-Qur'an merupakan bentuk idofah yang berarti menghafalkannya. Dalam tata praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari (Zamami, Zaki, 2009). Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang di hafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk difahami.

Hafal Al-Qur'an merupakan anugerah agung yang harus disyukuri, salah satu cara mesyukurinya adalah dengan menjaga hafalan tersebut karena hafalan Al-Qur'an itu mudah hilang, maka kita harus memeliharanya dengan baik. Adapun cara yang paling efektif untuk memelihara hafalan Al-Qur'an yang sudah kita hafalkan adalah dengan mengulang hafalan, semakin banyak ayat atau surat yang kita hafalkan, maka semakin banyak pula waktu yang kita butuhkan untuk mengulang dan semakin sering kita

mengulang hafalan, maka ingatan kita akan semakin mencapai tingkat kemapanan yang baik.

3. Metode Murajaah Berbantu Media Audio

a. Metode Muraja'ah

Pengertian metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly berasal dari kata *meta* berarti melalui, dan *hodos* jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Menurut Depag RI metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut WJS. Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam pembelajaran metode dipakai sebagai cara untuk menyampaikan materi dan mengelola kegiatan pembelajaran (Mariyaningsi, Nining;, 2018).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara-cara atau upaya guru yang telah disusun secara sistematis antara pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan menjadikan pembelajaran dapat tercapai.

Kata muraja'ah (مراجعة) merupakan *mashdar* dari kata kerja raja'a-yuraji'u. Ia berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf ra (ر), jim (ج) dan ain (ع) yang berarti kembali atau pulang. Selanjutnya kata muroja'ah sendiri diartikan dengan meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek. Mengulang hafalan Al-Qur'an disebut *muraja'ah* karena ia tidak dapat dilakukan kecuali setelah kembali dulu ke belakang, lalu maju lagi (Abdulwaly, Cece;, 2020).

Muraja'ah merupakan metode utama dalam memelihara hafalan Al-Qur'an supaya tetap terjaga dan bertambah lancar. Memelihara hafalan Al-Qur'an memang bisa juga dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain atau kaset dan sebagai lainnya. Bisa juga dengan melihat dan

memperhatikan mushaf tanpa melafazhkan dengan lisan (Abdulwaly, Cece, 2016).

Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalannya supaya tetap terjaga, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah yang menurunkan Al-Qur'an dan Allah pula yang akan menjaganya hingga akhir zaman. Jika Allah menjaga Al-Qur'an maka Allah akan menjaga ahlul Qur'an (para penghafal Al-Qur'an).

Jadi, saat peserta didik muraja'ah hafalannya kepada ustadz/ustadzah, hal ini tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa hafal dan dapat mengetahui letak kesalahan ayat yang dihafalkan. Dengan begitu, jika ada kesalahan saat muraja'ah dapat diketahui oleh ustadz/ustadzah dan dapat diperbaiki saat itu juga agar segera diperbaiki dan menjadi benar. Oleh karena itu, metode muraja'ah merupakan salah satu metode yang tepat dan merupakan salah satu solusi yang dipilih untuk mencapai tujuan selalu mengingat hafalan, melestarikan, dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an agar tetap terjaga dan tidak sampai lupa yang mengakibatkan kita berdosa karena mengabaikan Al-Qur'an, tanpa adanya muraja'ah maka rusaklah hafalan kita. Muraja'ah memiliki banyak faedah di dalam dunia pengajaran. Maka dari itu, ketika penghafal Al-Qur'an muraja'ah ayat yang ia hafal, ketika itu pula kekuatan hafalan yang ada padanya bertambah dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an juga bertambah.

1) **Macam-macam Metode Muraja'ah**

Metode Muraja'ah Pada hakikatnya manusia tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa, karena lupa merupakan sifat yang sudah melekat dalam diri manusia. Dengan pertimbangan inilah maka dalam menjaga hafalan Al-Qur'an supaya tidak hilang, mengulang hafalan secara teratur adalah

cara terbaik untuk mengatasi hal itu. Ada dua macam metode pengulangan menurut Cece Abdulwaly, yaitu:

Pertama, mengulang dalam hati. Cara ini dilakukan dengan membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode merupakan kebiasaan para ulama di masa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang penghafal akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu peserta didik dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun nantinya akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan (Abdulwaly, Cece;, 2016).

Adapun dalam proses muraja'ah sangat disarankan menggunakan tempo baca yang sedang atau lambat agar menghasilkan hafalan yang berkualitas/ ada 3 tempo muraja'ah:

- a) Muraja'ah Cepat
- b) Muraja'ah Sedang
- c) Muraja'ah Lambat

Orang yang terbiasa muraja'ah lambat akan mudah untuk muraja'ah dengan tempo cepat bila diperlukan. Namun, bagi yang sering muraja'ah cepat akan sangat kesulitan untuk muraja'ah lambat dengan visualisasi hafalan yang baik. Maka dari itu, peserta didik harus membiasakan mengulang hafalan dengan tempo yang lambat atau sedang agar hafalan kokoh dan bagus dalam visualisasi ayat per ayat. Selain itu, peserta didik juga dapat muraja'ah dengan mendengarkan audio murattal secara sedang atau lambat (El-Hafidz, Herman Syam;, 2015).

Selanjutnya, menurut Cece Abdulwaly dilihat dari segi strateginya metode muraja'ah terbagi menjadi dua bagian:

Pertama, muraja'ah dengan melihat mushaf (bi an-nazhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan muraja'ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca, ayat ini di sebelah kanan halaman, ayat yang itu terletak di sebelah kiri halaman, atau lain semisalnya, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

Kedua, muraja'ah tanpa melihat mushaf (bi al-ghaib) cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan di luar shalat, atau bersama dengan teman. Keuntungan muraja'ah bi al-ghaib ini bagi peserta didik yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat mushaf, maka untuk apa kita susah payah menghafal Al-Qur'an (Abdulwaly, Cece;, 2016).

Mengulang ayat-ayat yang sudah dihafal ini memang membutuhkan ketekunan dan kerja keras, terkadang harus menghafal lagi ayat-ayatnya karena lupa, walaupun mungkin tidak sesulit menghafal materi baru. di samping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru adalah menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal.

Mengulang-ulang hafalan sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan dan setelah membacanya di depan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri. karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini

harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan.

Mengulang-mengulang hafalan bisa dilakukan sendiri atau bisa juga dengan orang lain atau teman dengan bergantian dan ini adalah yang paling baik. Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan atau bibir dan telinga, dan apabila lisan atau bibir sudah biasa membaca sebutan lafaz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem langsung yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaan tanpa mengingat-ingat hafalan.

Fungsi yang paling besar dalam muraja'ah hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut (Abdulwaly, Cece;, 2016).

2) Strategi Muraja'ah Hafalan

Hambatan terbesar dalam menghafal adalah cepat lupa dengan hafalan. Musababnya, akal manusia itu memiliki daya ingat jangka pendek dan jangka panjang, ketika proses menghafal, materi hafalan berada di dalam memori jangka pendek, namun dengan adanya pengulangan yang terus menerus materi hafalan akan berpindah ke dalam memori jangka panjang. Karenanya, kita harus menjadwalkan kegiatan muraja'ah disamping perencanaan kegiatan menambah hafalan (Baduwailan, Ahmad;, 2019).

Muraja'ah atau mengulang-ulang hafalan baik hafalan baru ataupun lama adalah hal yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal dan muraja'ah harus seimbang, tidak mungkin bisa menghafal tanpa melakukan muraja'ah. Adapun dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikumpulkan dalam hati ada banyak cara yang bisa dilakukan, dan umumnya dibagi menjadi dua kategori yaitu hafalan lama dan hafalan baru.

Pertama, mengulang hafalan baru. mengulang hafalan baru disini maksudnya adalah mengulang hafalan yang belum lama dihafal dan

masih belum kuat. perlu perhatian lebih pada hafalan baru ini, diantara yang bisa kita lakukan adalah:

- 1) Mengulang setelah sholat fardhu
- 2) Mengulang sekali atau beberapa kali setelah bangun tidur
- 3) Membacanya ketika melaksanakan sholat malam

Kedua, mengulang hafalan yang lama. Mengulang hafalan yang lama ini bersifat fleksibel karena dengan berjalan ke mana saja atau melakukan pekerjaan apa saja kita masih bisa melakukannya. Kenikmatan mengulang hafalan ini akan lebih terasa apabila hafalannya benar-benar lancar (Abdulwaly, Cece, 2016).

Berikut adalah beberapa metode mengulang hafalan Al-Qur'an yang sangat berguna bagi para penghafal Al-Qur'an:

- 1) Mengulang sendiri

Metode mengulang sendiri paling banyak dilakukan karena masing-masing penghafal Al-Qur'an bisa memilih yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain.

- b) Mengulang dalam sholat

Metode ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang hafalan, juga mendapat pahala ibadah sholat. Kebanyakan para ulama menjadikan shalat witir, shalat tahajjud untuk mengulang hafalan Al-Qur'an mereka.

- c) Mengulang dengan alat bantu

Metode ini bisa dilakukan di mana saja, di rumah, di dalam mobil, bahkan di kantor. Caranya adalah dengan mengikuti bacaan CD Al-Qur'an kaset atau MP3 yang di dalamnya telah terekam bacaan Al-Qur'an. Cara ini sangat membantu terutama bagi penghafal yang sibuk, karena bisa memanfaatkan waktu disela-sela kesibukan tanpa harus menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalannya

d) Mengulang dengan sesama penghafal

Sebelum mengulang dengan metode ini, seorang penghafal harus memilih teman yang juga hafal Al-Qur'an. Lalu membuat kesepakatan waktu, surat, dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman ataukah tiap surat. cara ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan rekan penghafal, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan diperbaiki.

Umumnya, menambah hafalan lebih mudah daripada menjaganya karena orang yang menghafal begitu terdorong semangatnya untuk bisa, sedangkan menjaga atau mengulang hafalan terkadang selalu dihantui oleh rasa malas. Solusinya seorang penghafal harus membuat jadwal khusus secara harian untuk mengulang hafalannya. Hal ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan (Abdulwaly, Cece;, 2016).

Selain itu, konsisten melakukan maroja'ah dengan sesama penghafal yang lain akan memudahkan muroja'ah secara berkesinambungan. Sebab, biasanya orang akan lebih bersemangat jika bersama orang lain, daripada jika ia sendirian. Satu sisi dapat membantunya dalam menguatkan hafalan, dan sisi lain dapat membantunya membetulkan hafalan yang salah (Baduwailan, Ahmad;, 2019).

Sesuai dengan firman Allah:

قَالَ سَتَشِدُّ عَضُدَكَ بِأَخِيكَ وَنَجْعُلُ لَكُمَا سُلْطٰنًا فَلَا يَصِلُونَ إِلَيْكُمَا بِأَيِّتِنَا ۗ أَنْتُمَا وَمَنْ
اتَّبَعَكُمَا الْعٰلَمُونَ

Artinya: Kami akan membantumu dengan saudaramu, dan kami berikan kepadamu berdua kekuasaan yang besar, Maka mereka tidak dapat mencapaimu; (berangkatlah kamu berdua) dengan membawa mukjizat kami, kamu berdua dan orang yang mengikuti kamulah yang akan menang. (Q.S Al-Qashash: 35)

b. Media Audio

Terdapat di dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, audio adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi. Audio selalu berkaitan dengan indera pendengaran (Dagun , Save Muhammad;, 2006).

Media pembelajaran berbasis audio adalah media penyaluran pesan lewat indera pendengaran. Diantara jenis media ini ada media rekaman dan radio. Media audio merupakan salah satu bentuk media pengajaran yang bisa dibilang murah dan terjangkau dan juga dalam penggunaannya tidaklah rumit. Oleh karena itu sudah sewajarnya kalau media tersebut banyak digunakan sebagai salah satu alternative untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran (Sukiman, 2012). Media audio adalah media yang berbentuk sarana penyampai, pembawa dan pengantar pesannya ditangkap melalui indera pendengaran. Dalam kehidupan kita sehari-hari kita bahkan sudah terbiasa menangkap pesan menggunakan indera pendengar. Dengan media audio, biasanya sang pendengar lebih cenderung untuk berpartisipasi, bergembira, bersedih, meresapi makna yang terkandung dalam suara tersebut, dan lain sebagainya. Diantara media audio ini adalah MP3, tape, recorder, radio, piringan hitam dan lain-lain (Suetomo, 1993).

Media audio tidak lepas dari aspek pendengaran itu sendiri. Pendengaran merupakan alat untuk mendengarkan. Mendengarkan sesungguhnya suatu proses yang rumit yang melibatkan empat unsur:

- a) Mendengar
- b) Memperhatikan
- c) Memahami
- d) Mengingat.

Oleh karena itu dengan demikian mendengarkan adalah proses selektif untuk memperhatikan, mendengar, memahami dan mengingat simbol-simbol pendengaran (Mundi, Yudhi;, 2013). Media audio memiliki kemampuan untuk membangkitkan rangsangan indera pendengaran. Adapun ciri utama dari media ini adalah pesan yang dituangkan melalui media audio.

Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio, antara lain: radio, alat perekam pita magnetic, piringan hitam, laboratorium bahasa dan lain-lain. Media audio untuk menghafal Al-Qur'an kini sudah berkembang seiring perkembangan zaman, seperti: *hafidz talking doll*, MP3, dan lain sebagainya. Media audio yang sering kali digunakan adalah MP3 karena lebih mudah didapat dan lebih terjangkau. Selain itu juga kebanyakan peserta didik sudah memiliki gadget yang canggih yang pasti di dalamnya terdapat aplikasi MP3.

Melihat paparan pengertian tentang media audio yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa media audio adalah salah satu bentuk perantara atau pengantar non cetak yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan cara dimainkan atau diperdengarkan secara langsung sehingga peserta didik mampu menguasai kompetensi tertentu dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Media audio digunakan untuk mempermudah anak didik untuk melafalkan surat pendek, karena media audio merupakan bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak didik, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Pembelajaran dengan menggunakan media audio menjadi strategi yang tepat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Proses menghafal dengan menggunakan media audio adalah perantara untuk memudahkan peserta didik menghafal. Bukan hanya dengan bacaan gurunya saja di kelas, akan tetapi peserta didik bisa mengulang-ulang ayat dengan menggunakan media audio. Pemanfaatan media audio sangat mempermudah pembelajaran menghafal ayat Al-Qur'an sehingga dikemas menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain itu juga media audio mampu melatih fokus anak didik dalam menyimak.

c. Metode muraja'ah berbantu media audio

Metode muraja'ah adalah sebuah metode pengulang yang dimana para santri diwajibkan untuk terus menerus mengulang hafalan mereka agar

dapat terjaganya sebuah hafalan bukan hanya dalam pikiran mereka juga hati mereka. Muraja'ah juga adalah metode utama dalam memelihara hafalan Al-Qur'an agar tetap terjaga dan juga bertambah lancar. Dalam memelihara Al-Qur'an sangat banyak hal yang dapat dilakukan seperti sering mendengarkan orang membaca Al-Qur'an, duduk dan membaca/muraja'ah bersama para penghafal Al-Qur'an dan juga bisa dengan mendengarkan murattal Al-Qur'an. Muraja'ah Al-Qur'an juga bisa dibantu dengan adanya media audio seperti MP3 al-Qur'an, Al-Qur'an Al-Qolam yang sudah didesain untuk memudahkan seseorang dalam menghafal dengan cara mendengar. Dizaman yang sudah sangat modern ini sangat banyak sudah media audio pembantu menghafal Al-Qur'an yang sengaja dibuat untuk memudahkan seseorang dalam menghafal atau muraja'ah Al-Qur'an karna dapat diperdengarkan dimana pun dan kapanpun sang pengguna inginkan.

Media Audio seperti MP3 Qur'an sangatlah membantu untuk para penghafal Al-Qur'an yang sedang menghafal atau sudah hafal Al-Qur'an untuk selalu mendengarkan Al-Qur'an dan tak ada lagi alasan untuk sang penghafal Al-Qur'an tidak menambah atau mengulang hafalannya, karena dengan adanya media audio para penghafal Al-Qur'an dapat menambah dan mengulang hafalan dimana pun dan kapanpun tanda adanya batasan penghalang.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui sisi mana yang diungkapkan dan sisi lain mana yang belum terungkap diperlukan suatu kajian terdahulu. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Adapun hasil studi penelitian yang ditulis anggag mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, Skripsi Karya Madeyana, yang berjudul "Penggunaan Media Audio terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan Parepare". Skripsi ini mengurai tentang bagaimana media audio dapat meningkatkan kemampuan

peserta didik dalam menghafal terkhusus pada peserta didik SDIT Bina Insan Parepare.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan terletak pada objek yang diteliti yaitu media audio dapat membantu meningkatkan hafalan dan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Kedua, Skripsi Karya Nuryanti, yang berjudul “Penerapan Metode Muraja’ah dalam Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik SDIT IQRA’ 1 Kota Bengkulu”, Skripsi ini menguraikan metode muraja’ah dalam menghafal Al-Qur’an dalam penerapan sehari-harinya.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan terletak pada objek yang diteliti yaitu metode muraja’ah yang digunakan dalam menghafal dan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Ketiga, Skripsi Karya Angga Saputra, yang berjudul “Efektivitas Implementasi Media Audio MP3 Qur’an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di TPA Falahuddin Bandar Lampung”. Skripsi ini menguraikan media audio dalam membantu dan meningkatkan hafalan.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan terletak pada objek yang diteliti yaitu media audio berupa MP3 Qur’an untuk meningkatkan hafalan dan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Keempat, Skripsi Karya Rin Ardiani, yang berjudul “Penerapan Metode Muraja’ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Qur’an (RTQ) Ar-raihan Kota Jambi”. Skripsi ini menguraikan metode muraja’ah dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur’an.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan terletak pada objek yang diteliti yaitu metode muraja’ah yang digunakan untuk

meningkatkan kualitas hafalan dan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Kelima, Skripsi Karya Siti Shobah Fauziah, yang berjudul “Efektivitas Metode Muraja’ah dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Santri di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta”. Skripsi ini menguraikan metode muraja’ah dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur’an.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan terletak pada objek yang diteliti yaitu metode muraja’ah yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan dan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian memerlukan suatu cara pendekatan yang tepat untuk memperoleh data-data yang akurat. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu metodologi penelitian yang harus ada relevansi antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti: mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan atau partisipan. Menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi, dan menafsirkan atau mengungkap makna dari konteks masalah yang diteliti (Nugrahani, Farida;, 2010).

Alasan menggunakan metode ini adalah peneliti melihat kenyataan yang ada di lapangan, dengan melihat perilaku-perilaku yang diamati. Penelitian ini mencoba menjelaskan, menyelidiki, dan memahami bagaimana pengelolaan program tahfidz Qur'an di pesantren, metode menghafal dengan menggunakan metode murajaah berbantu media audio di pesantren.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq di Desa Selemak Perumahan Bumi Mi'raj Kecamatan Hampan Perak Kelurahan Deli Serdang, waktu penelitian terbilang dari awal Bulan Maret dan dilanjut Bulan Agustus tahun 2022, dan penelitian ini dilakukan pada tahun ajar 2021/2022.

C. Kehadiran Peneliti

Hasil akhir dari penelitian sangat berpengaruh dari kehadiran peneliti pada penelitian tersebut. Oleh sebab itu, pada penelitian kali ini peneliti berperan sebagai pengamat penuh. Peneliti akan melakukan observasi langsung ke kelas

untuk mengamati bagaimana cara santri dalam menghafal dan dalam mengulang hafalan. Tak hanya itu, peneliti juga akan melakukan wawancara kepada ustazah dan juga santri mengenai program tahfidz di pesantren tersebut.

D. Tahapan Peneliti

Tahapan penelitian yang dilakukan haruslah secara sistematis dan teratur agar hasil dari penelitian tersebut dapat di pertanggungjawabkan. Berikut adalah gambaran besar mengenai prosedur yang akan dilaksanakan dalam penelitian adalah tahapan pendahuluan, tahapan perumusan masalah, tujuan penelitian, tahap manfaat penelitian, tahap pengumpulan data, tahap analisis, tahap pembahasan, tahap penarikan kesimpulan dan tahap pembuatan laporan.

Adapun rincian mengenai tahapan penelitian yang telah dipaparkan di atas, yaitu:

1. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan diawali dengan melakukan observasi terhadap pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq yang akan diteliti. Kemudian datangnya peneliti ke pesantren yang ingin diteliti dengan maksud untuk meminta izin kepada Kepala yayasan yang bersangkutan, bahwa peneliti sebagai mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara akan melakukan penelitian di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir berupa skripsi.

Kemudian kepala yayasan mengarahkan peneliti untuk menemui wakil, untuk menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan.

2. Pengembangan Rancangan

Pada tahap ini, peneliti telah mengembangkan rancangan-rancangan apa saja yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini. Berikut adalah rancangannya:

- a. Mempersiapkan surat izin penelitian, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian
- b. Menentukan jadwal kapan saja akan melakukan pengamatan

- c. Melakukan pengamatan terhadap ustadzah di kelas
- d. Melakukan wawancara dengan ustadzah di luar kelas.
- e. Mengamati kondisi pesantren, guru dan siswa secara menyeluruh
- f. Merangkum dan mendokumentasikan setiap hal yang berkaitan dengan penelitian

3. Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapat izin dan persetujuan dari sekolah, peneliti menjalankan penelitiannya sesuai dengan pengembangan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Dan berikut adalah kegiatan dari pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan:

- a. Meminta persetujuan dengan guru terkait bahwa akan diadakannya pengamatan di kelas guru mengajar.
- b. Melakukan pengamatan observasi di kelas sebanyak 2 pertemuan, dengan menggunakan panduan observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- c. Setelah diadakannya pengamatan di kelas, peneliti melakukan wawancara secara mendalam bersama ustadzah .

4. Penulisan Laporan

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara terhadap ustadzah di pesantren, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari pengamatan dalam bentuk persentase, kemudian diubah dalam bentuk deskriptif. Lalu menggabungkan hasil pengamatan deskriptif tersebut dengan data dari hasil wawancara.

E. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data berupa hasil observasi, serta dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan data hasil wawancara peneliti dapatkan di luar dari kegiatan pembelajaran. Adapun untuk sumber data diperoleh dari ustadzah yang mengajar dan juga para santri, melalui kegiatan observasi serta wawancara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi/pengamatan

Menurut Suharsimi Arikunto observasi adalah proses penelitian atau pengamat melihat situasi penelitian. Metode ini sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang meliputi pengamatan kondisi atau interaksi pembelajaran, tingkah laku guru, dan murid dan interaksi kelompok (Arikunto, Suharsimi;, 2006).

Menurut Anas Sudijono bahwa observasi adalah cara menghimpun bahan bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang di jadikan sasaran pengamatan (Sudijono , Anas;, 2011).

Dengan observasi ini peneliti dapat mengamati secara dekat dan secara langsung agar dapat memperoleh gambaran tentang proses pengelolaan program tahfidz Qur'an di Pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode keterangan lisan yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung. Menurut Suharsimi Arikunto interview atau wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Arikunto, Suharsimi;, 2006).

Menurut Anas Sudijono wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah di tentukan (Sudijono , Anas;, 2011).

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang kegiatan anak yang berhubungan dengan Program tahfidz.

Adapun yang diwawancarai adalah Ustadz/ Ustadzah pengajar dan beberapa santri di Pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan riset. Metode dokumentasi dapat digunakan sebagai bahan acuan dan data awal dalam melakukan wawancara dengan mengadakan penelusuran lebih jauh tentang fenomena yang terjadi dalam data yang ada melalui observasi dan wawancara sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan dari informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan profil pondok pesantren, data-data santri, kegiatan santri di pondok pesantren, dan dokumentasi kegiatan selama pelaksanaan bagaimana pengelolaan program Tahfidz Qur'an di pesantren, metode menghafal dengan menggunakan metode muraja'ah berbantu media audio di pesantren.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Dalam hal analisis data kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Bogdan dan Biklen dikutip oleh salim menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Sedangkan Moleong berpendapat bahwa analisis data

adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan dan penelitian yang telah dikumpulkan.

Teknik penjamin keabsahan data dalam penulisan skripsi ini adalah merupakan sesuatu yang sangat penting, karena selain digunakan untuk menyanggah apa yang dituduhkan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Dengan kata lain apabila penulis melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang diuraikan dalam bab ini, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Untuk menjamin keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam teknik triangulasi informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan, dan dokumen. Teknik triangulasi bermaksud menguji keabsahan data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Pesantren

Nama Pengasuh	: Al-Ustadz Muhammad Yusuf Burhan, Lc, MA
Nama Pesantren	: Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq
Tahun Berdiri	: 2018
Status Pesantren	: Waqaf
Alamat Pesantren	: Dusun III, Jalan Imam Abdul, Desa Selemak
Kode Pos	: 20374
Nomor Hp	: 0822 9444 6240
Kecamatan	: Hampan perak
Kabupaten	: Deli Serdang

Berdasarkan data di atas dapat di paparkan bahwa Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang Tahfidz Qur'an yang dimana program dan sistem yang ada di pesantren Abu Bakrin As-Siddiq ini sudah dibuat dan dirancang sedemikian adanya. Sehingga dapat menghasilkan santri-santri penerus Qur'an yang Insya Allah akan menjadi dai'yah-dai'yah penerus Agama.

Nama Lengkap Pengasuh Pondok Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq adalah Al-Ustadz Muhammad Yusuf Burhan LC, MA. Alamat lengkap Pesantren ini berada di dusun III jalan Imam Abdul, Desa Selemak, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang.

2. Sejarah Pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq

Pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq didirikan pada tahun 2018 oleh Ustadz Yusuf Burhan. Ustadz Yusuf yang memiliki latar belakang anak pesantren dan juga alumni dari universitas di Libya, memiliki keinginan besar untuk membangun generasi Qur'ani terutama di daerah tempat tinggal beliau, sehingga beliau mendirikan rumah tahfidz sederhana di Desa Selemak. Program tahfidz tersebut diadakan setelah Magrib sampai Isya, ada sekitar 20 orang anak yang mengaji sambil menghafalkan Al-Qur'an juz 30 dari surah An-Nas sampai An-Naba'. Melihat banyaknya minat dari warga setempat untuk anak-anaknya belajar mengaji dan juga menghafalkan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ustadz Yusuf, maka banyak dukungan dan dorongan dari sahabat dan juga warga setempat agar ustadz Yusuf mendirikan pesantren. Karena banyaknya dukungan dan dorongan tersebut akhirnya ustadz Yusuf mendirikan pondok Pesantren di tanah milik pribadi.

Pondok pesantren diberi nama Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq, Daruttafidz sendiri berasal dari kata bahasa arab yang artinya adalah rumah penghafal Al-Qur'an. Sedangkan Abu Bakrin As-Siddiq sendiri, selain diambil dari nama anak kedua Ustadz Yusuf selaku pimpinan, nama itu juga terinspirasi dari Khullafa' Ar-Rasyidin yang pertama yaitu Khalifah Abu Bakar As-Siddiq karena melihat dari pengorbanan dan perjuangan beliau yang begitu berpengaruh dalam Islam.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Mencetak generasi Qur'ani, mandiri dan bertaqwa.

b. Misi

- 1) Mencetak penghafal Qur'an yang berjiwa Qur'ani
- 2) Meningkatkan pembinaan aqidah yang lurus, ibadah yang benar dan akhlak yang mulia

- 3) Melahirkan generasi Qur'an yang bertaqwa dan berbudi pekerti luhur sesuai ajaran nabi Muhammad SAW.

4. Kronologis Perkembangan Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq.

Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq berdiri pada tahun 2018, Pesantren ini hanya dibuka khusus untuk putra. Tahun pertama berdirinya pesantren hanya memiliki 8 santri. Pada waktu itu pesantren masih dalam tahap pembangunan, oleh karena itu 8 santri ditempatkan ustadz Yusuf di rumah sewa di Perumahan Bumi Mi'raj yang juga dekat dengan rumah sewa ustadz Yusuf agar memudahkan ustadz Yusuf dalam memantau aktivitas santri. Kegiatan menghafal pun diadakan di rumah juga di mesjid. Setiap subuhnya santri ke mesjid untuk shalat berjama'ah, setelah itu disambung ceramah pagi oleh ustadz Yusuf yang didengarkan jama'ah shalat Subuh dan Para santri. Setelah itu santri mencari hafalan sampai jam 07.30 Wib.

Pada tahun kedua berdirinya pesantren santri putra bertambah menjadi 12 orang, santri masih menetap di rumah sewa Perumahan Bumi Mi'raj. Pada Tahun ketiga berjalannya pondok pesantren ada sekitar 21 orang santri putra dan pada tahun tersebut ustadz Yusuf kemudian membuka pendaftaran untuk santri putri, ada 7 orang santriwati yang mendaftar. Akan tetapi santri dan santriwati masih menetap di rumah sewa Perumahan Bumi Mi'raj, ada 3 rumah yang ustadz Yusuf sewakan untuk santri tinggalkan 2 rumah untuk santri putra dan 1 rumah untuk santriwati. Pesantren masih dalam proses pembangunan, proses pembangunan memakan waktu yang cukup lama dikarenakan biaya yang tidak mencukupi, pembangunan sempat ditunda dalam beberapa waktu sampai biaya ada dan kemudian dilanjutkan kembali membangun pembangunan pesantren. Di tahun keempat santri bertambah santriwati menjadi 20 orang dan santri putra ada sekitar 25 orang. Dan bertambahlah 1 rumah sewa untuk santriwati, jumlah rumah yang disewa ustadz Yusuf menjadi 4 rumah, 2 untuk putra dan 2 untuk putri. Di tahun kelima atas bantuan banyak dari para donator yang dermawan pondok pesantren dapat di tempati untuk santriwati tinggal dan belajar di dalamnya, maka selesailah bangunan pondok pesantren tingkat dua dan sudah bisa dipakai untuk santriwati,

pondok pesantren didirikan atas milik ustadz Yusuf. atas bantuan dari orang-orang yang dermawan maka pondok pesantren di waqafkan untuk yayasan. Di tahun kelima santri putri bertambah menjadi 37 orang dan santri putra ada 36 santri, santri putra masih menetap di Perumahan Bumi Mi'raj Permai di Desa Selemak. Ada 3 rumah sewa yang disewakan ustadz untuk tempat tinggal sekaligus tempat belajar santri putra.

5. Data Staf dan Tenaga Pendidik di Yayasan Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq

No	Nama	Jabatan
1.	Burhan	Pembina
2.	Muhammad Yusuf, Lc.M. Ag	Ketua Yayasan dan Mudir Ma'had
3.	Siti Fatimah, S.Pd.I	Sekretaris
4.	Uway Juwairiyah, S.Pd.I	Bendahara dan Wali Kelas
5.	Ami Salmiah, S. Pd	Pengawas Yayasan
6.	Nur Azizah Nst	Guru Tahfidz
7.	Suci Ramadhani	Guru Tahfidz
8.	Rahmad Gunawan	Guru Tahfidz
9.	Akhlaq Siddiq	Guru Tahfidz

6. Data Santri Putri

Data santri putri saat ini ada 37 santriwati, 8 orang santri tingkat Madrasah Aliyah dan 29 santri tingkat Madrasah Tsanawiyah.

No.	Nama	Tingkatan
1.	Mutiara Hafidzah	Aliyah
2.	Putri Samawati	Aliyah
3.	Wizni Fitria Pahlevi	Aliyah
4.	Nazwa Maulida	Aliyah
5.	Zahra Aqilla Pangestika	Aliyah
6.	Lisa Silvani	Aliyah

7.	Maya Guspita	Aliyah
8.	Rizqa Fadilla	Aliyah
9.	Zakiyah Sabrina	Tsanawiyah
10.	Khafifah Thahirah As-syifa	Tsanawiyah
11.	Shafa Putri Aiyrin	Tsanawiyah
12.	Aulia Munirah	Tsanawiyah
13.	Jihan Salwa	Tsanawiyah
14.	Rifa Fauziyah	Tsanawiyah
15.	Naila Silvani	Tsanawiyah
16.	Afina Husna	Tsanawiyah
17.	Ainul Mardiyah	Tsanawiyah
18.	Zaskiyah Humairah	Tsanawiyah
19.	Maymanah	Tsanawiyah
20.	Amirah Naszirah	Tsanawiyah
21.	Nelza Aprilianti	Tsanawiyah
22.	Dina Nurzaini purba	Tsanawiyah
23.	Siti Rahma	Tsanawiyah
24.	Umayrah Sabila	Tsanawiyah
25.	Hafidzatul Adawiyah	Tsanawiyah
26.	Anisa Aulia	Tsanawiyah
27.	Niswa Arifah	Tsanawiyah
28.	Ashfa Muttaqina	Tsanawiyah
29.	Safinatul ula	Tsanawiyah
30.	Keysya Sholeha	Tsanawiyah
31.	Putri Angraini	Tsanawiyah
32.	Sri Ramadhani	Tsanawiyah
33.	Sakinah Ramadani umri	Tsanawiyah
34.	Jihan Kamilatunisa	Tsanawiyah
35.	Huzafah Hutabarat	Tsanawiyah
36.	Alya Amelia Matondang	Tsanawiyah
37.	Amanda Adwa Aqila	Tsanawiyah

B. Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berjalan di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq, untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas, tenaga pengajar dan santri.

1. Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai pihak diantaranya adalah ummi Uway selaku wali kelas, ustadzah Azizah selaku guru tahfidz dan beberapa Santriwati. Wawancara yang peneliti lakukan mengenai pengelolaan program tahfidz Qur'an di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq. Adapun Langkah dalam Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Dalam Program Tahfidz Qur'an

Berikut ini Pertanyaan yang diajukan peneliti kepada ummi Uway selaku wali kelas pada tanggal 22 agustus 2022 di rumah ummi yaitu tentang perencanaan dalam program tahfidz Qur'an. Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

“Seperti apa perencanaan yang dilakukan pesantren dalam pengelolaan program tahfidz Qur'an di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq?”

Umami Uway menjelaskan bahwa dalam rangka merealisasikan program tahfidz kita dari pesantren merencanakan sebuah program yang insya Allah dapat dijalankan dengan baik oleh para santri, tidak memberatkan santri dan dapat menjadikan mereka sebagai penghafal Qur'an yang berjiwa Qur'ani. Melihat dari kemampuan para santri dalam menghafal yang bermacam ragamnya. kami merencanakan sebuah program yang dimana anak-anak terutama santri baru menghafal sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan bimbingan dari ustadzah para

santri menghafal ayat per ayat, setengah halaman, satu halaman sampai dimana mereka mampu menghafalkan Al-Qur'an tersebut. Pesantren tidak menargetkan berapa hafalan yang harus mereka miliki pertahunnya, akan tetapi pesantren menargetkan santri memiliki hafalan yang lancar dan juga dapat diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ustadzah Azizah selaku guru tahfidz di Pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq tentang pengelolaan program tahfidz Qur'an. Adapun penjelasan dari ustadzah Azizah sebagai berikut, "kami merencanakan sebuah program yang dapat memudahkan santri dalam menghafal. Seluruh santri diwajibkan menghafal dari juz 30, 29 dan dilanjutkan ke juz 1 sampai seterusnya. Para santri sebelum menghafal kami talaqqi terlebih dahulu untuk melihat salahnya mereka dalam membaca Al-Qur'an, agar saat mereka menghafalkannya mereka benar-benar menghafalkan sesuai dengan hukum tajwid yang ada. Setelah itu santri menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Santri wajib menyetorkan hafalan mereka dengan ustadzah, setelah lulus dalam setoran dan mendapatkan paraf dari ustadzah, santri diwajibkan untuk mengulang hafalan yang mereka punya agar lebih lancar dan melekat dalam ingatan santri. Upaya yang kami lakukan dalam membantu santri untuk menghafal ialah dengan mentalaqqi bacaan mereka sebelum menghafal, selalu mengingatkan mereka dalam menghafal dan memberikan motivasi semangat agar mereka terus semangat dan giat dalam menghafal Al-Qur'an".

Berdasarkan wawancara yang peneliti temukan dilapangan, bahwasannya perencanaan dalam program tahfidz Qur'an di Pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq ialah perencanaan yang dibuat untuk memudahkan santri dalam menghafal, santri menghafal dari juz termudah yaitu juz 30, 29 dan dilanjut ke juz 1 dan seterusnya, sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa perencanaan dalam program tahfidz Qur'an direncanakan untuk memudahkan para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Santri tidak dipaksa dalam sehari wajib menyetorkan 1 lembar, akan tetapi santri diwajibkan untuk menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan mereka, per ayat, setengah halaman, 1 halaman atau bahkan 1 lembar dalam sehari. Santri wajib menyetorkan hafalan mereka dengan ustadzah setelah lulus dan mendapatkan paraf dari ustadzah mereka kembali disuruh untuk mengulang hafalan yang mereka miliki. Adapun upaya yang dilakukan dalam perencanaan program tahfidz Qur'an ini ialah dengan mentalaqqi atau memperbaiki bacaan Qur'an santri sebelum mereka menghafalkannya. Selalu mengingatkan mereka untuk terus semangat dalam menghafal.

b. Pelaksanaan dalam Program Tahfidz Qur'an

Pertanyaan peneliti ajukan kepada ummi Uway yaitu tentang pelaksanaan dalam program tahfidz. Adapun isi pertanyaannya yaitu: "Seperti apa pelaksanaan program tahfidz Qur'an di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq?"

Ummi Uway menjelaskan bahwa: "Pelaksanaan program tahfidz Qur'an ini dilakukan setiap harinya dari waktu tahajud sekitar jam 04.15 menit WIB sampai adzan subuh dan kemudian dilanjutkan kembali setelah shalat Subuh sampai jam 07.00 WIB, di jam tersebut santri diwajibkan menyetorkan hafalan mereka dengan ustadzah. kemudian dari jam 08.30 WIB sampai jam 11.00 WIB di lanjutkan dengan program belajar mengajar sambil para santri mengulang atau mencari kembali hafalan mereka. Program dilanjutkan kembali di jam 14.00 WIB sampai jam 15.00 WIB, santri belajar menterjemahkan ayat Al-Qur'an perkata demi perkata agar santri mampu memahami apa yang mereka hafalkan. Setelah Asar sampai jam 17.30 WIB program dilakukan sama seperti di pagi hari yaitu menyetorkan hafalan baru. Dan setelah Maghrib santri tilawah bersama temannya, kemudian

setelah Isya santri mengulang hafalan dan mencari hafalan barunya untuk besok disetorkan dengan ustadzah.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ustadzah Azizah di tanggal 22 agustus 2022 di dalam kelas mengenai pelaksanaan program tahfidz Qur'an di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq. Ustadzah Azizah menjelaskan bahwa: "Pelaksanaan program tahfidz di Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq dimulai pada jam 04.15 WIB sampai jam 07.00 WIB, santri menghafal untuk menyetorkan hafalan baru mereka dengan ustadzah. Setelah itu disambung dengan program belajar mengajar sampai jam 11.00 WIB setelah itu para santri diwajibkan untuk istirahat siang. Kemudian program dilanjutkan kembali di jam 14.00 WIB sampai jam 15.00 WIB, di jam tersebut santri belajar mencatat terjemahan Al-Qur'an perkata demi perkata yang dipimpin oleh ustadzah. Setelah itu santri istirahat, mandi dan bersiap untuk shalat Asar, dan kemudian santri kembali melanjutkan program yang sama seperti di pagi hari yaitu mentasmi'kan hafalan baru mereka atau mentasmi'kan ulangan hafalan mereka sampai jam 17.30 WIB. Setelah Maghrib santri melaksanakan program tilawah yaitu membaca Al-Qur'an sampai khatam dengan teman yang sudah di pasang-pasangkan oleh ustadzah. dan setelah Isya santri melanjutkan program menghafal Qur'an dimulai dengan talaqqi satu persatu santri yang belum mahir membaca Al-Qur'an dan setelahnya mereka mencari hafalan Al-Qur'an mereka sesuai kemampuan mereka sampai jam 22.00 WIB.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada santriwati Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq yang bernama hafidzah pada tanggal 22 agustus 2022 di dalam kelas pada jam 17.30 WIB. Adapun pertanyaannya yaitu: "Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq?"

Adapun jawaban dari hafidzah: “persiapan yang saya lakukan dalam melaksanakan program tahfidz ialah saya masuk kelas sebelum ustadzah masuk kemudian saya langsung membaca surah Al-Fatihah untuk memulai menghafal Al-Qur’an, setelah itu saya membaca dan mencari hafalan baru saya. Apabila ada kesulitan dalam membacanya saya akan menanyakan kepada ustadzah bagaimana cara membacanya dengan benar. Setelah itu baru saya menghafalkannya perlahan-lahan.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan dalam program tahfidz Qur’an di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq ini berjalan setiap harinya mulai jam 04.15 WIB sampai jam 22.00 WIB, penuh akan kegiatan menghafal dan mengulang hafalan. Dari jam 04.15 WIB ke jam 07.00 WIB santri diwajibkan menyetorkan hafalan baru mereka dengan ustadzah dengan hafalan yang benar dan tepat hukum tajwidnya, jika tidak benar maka haruslah mengulangnya hingga benar. Di jam 08.30 WIB sampai jam 11.00 WIB mereka belajar dan setelahnya mereka diwajibkan untuk istirahat siang agar tidak mengantuk saat program di jam 14.00 WIB sampai jam 15.00 WIB, pada jam tersebut santri belajar menterjemahkan ayat Al-Qur’an perkata demi perkata agar mereka dapat memahami apa yang mereka hafalkan, kemudian setelah Asar sampai jam 17.30 WIB santri melanjutkan program seperti di pagi hari yaitu setoran hafalan baru atau ulangan hafalan mereka. Setelah Maghrib di sambung tilawah Al-Qur’an bersama teman dan kemudian setelah Isya dilanjut program ulangan hafalan dan pencarian hafalan baru yang dibimbing oleh ustadzah. Adapun persiapan santri dalam pelaksanaan program tahfidz ialah mereka membaca terlebih dahulu ayat yang mereka akan hafalkan sampai benar-benar sesuai dengan hukum tajwidnya, setelahnya baru mereka mulai menghafalkannya perlahan-lahan.

c. Evaluasi dalam Program Tahfidz Qur’an.

Pertanyaan tentang evaluasi dalam pengelolaan program tahfidz Qur’an yang peneliti ajukan kepada ummi Uway. Adapun butir

pertanyaannya yaitu: “Bagaimana pengevaluasian program tahfidz Qur’an di Pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq ini?”

Ummi Uway pun menjelaskan bahwa: “Program tahfidz yang ada di Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq ini memang program utama yang sangat di utamakan. Setelah pelaksanaan program tahfidz dilaksanakan, tentunya akan diadakannya proses evaluasi untuk melihat atau mengulang kembali apa yang selama ini sudah di hafal dan di muraja’ahkan oleh para santri. Langkah-langkah evaluasi yang diadakan ialah dengan mengetes seluruh hafalan santri dengan cara menyetorkannya dari awal hingga akhir dalam waktu dan hari yang ditentukan. Evaluasi ini juga dilakukan setiap semesternya atau 6 bulan sekali.

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada ustadzah mengenai evaluasi dalam program tahfidz Qur’an di Pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq. Adapun butir pertanyaannya yaitu: “Bagaimana langkah-langkah dalam pengevaluasian program tahfidz Qur’an di Pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq ini?”

Ustadzah Azizah menjawab: Evaluasi yang kami lakukan ialah apabila santri sudah menghafalkan 1 juz penuh mereka diwajibkan untuk kembali menyetorkan 1 juz penuh itu dengan ustadzah dalam sekali duduk. Jika santri tidak bisa menyetorkan hafalan mereka dalam sekali duduk mereka tidak boleh mengambil hafalan baru sampai mereka dapat menyetorkan 1 juz tersebut dalam sekali duduk. Dan juga evaluasi yang kami adakan setiap semesternya para santri diwajibkan menyetorkan semua hafalan yang mereka punya dengan ustadzah dalam waktu yang telah ditentukan.

Selanjutnya pertanyaan yang juga peneliti ajukan kepada santri Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq bernama Syifa pada tanggal 22 Agustus 2022 di kelas. Adapun butir pertanyaannya yaitu: “Bagaimana

proses program tahfidz yang berlangsung disini dan kapan dilakukannya pengevaluasian program tahfidz?"

Syifa menjawab: Proses kami dalam hafalan Al-Qur'an ialah setelah kami menyetorkan hafalan baru kami dalam sehari sebanyak 1 halaman atau 1 lembar, kami harus mengulanginya di malam hari dengan ustadzah atau dengan teman yang sudah di tentukan oleh ustadzah, setelah itu baru kami mencari hafalan baru untuk di setorkan dengan ustadzah besok pagi. Kami juga diwajibkan untuk mengulang hafalan atau muraja'ah sebanyak 2 juz dalam sehari setelah itu kami mencatatnya dibuku yang akan diperiksa oleh ustadzah. Pengevaluasian juga akan diadakan setiap semester atau 6 bulan sekali yaitu dengan mentasmi'kan seluruh hafalan kami dalam waktu yang sudah ditentukan oleh ustadzah.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa evaluasi dalam program tahfidz sangatlah penting. Tujuan diadakannya evaluasi yaitu untuk melihat kemampuan para santri dalam mempertahankan hafalannya dengan selalu mengulang-ngulangnya hafalan yang telah mereka setorkan, baik dengan teman atau dengan ustadzah, dalam seharinya juga santri diwajibkan untuk muraja'ah sebanyak 2 dan juga evaluasi seperti ujian seluruh hafalan santri dengan mentasmikan kembali seluruh hafalan mereka yaitu setiap semesternya atau 6 bulan sekali.

C. Penerapan Metode Muraja'ah Berbantu Media Audio Dengan Menggunakan Speaker Murattal Al-Qur'an di Pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak diantaranya ialah wali kelas yaitu ummi Uway, ustadzah Azizah sebagai guru tahfidz dan santri terkait dengan bagaimana penerapan metode muraja'ah berbantu media audio dengan menggunakan speaker murattal Al-Qur'an di Pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq di Desa Selemak. Pertayaan yang diajukan adalah sebagai berikut:

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada ummi Uway yaitu tentang penerapan metode muraja'ah berbantu media audio ini. Adapun Butir pertanyaannya yaitu: "Bagaimana penerapan metode muraja'ah berbantu media audio dengan speaker murattal ini dijalankan oleh para santri?"

Ummi Uway menjelaskan bahwa: "penerapan metode muraja'ah sudahlah berlangsung sejak awal santri menghafal, setelah menghafal santri diwajibkan untuk selalu mengulang hafalan mereka yang disebut dengan muraja'ah. Muraja'ah sendiri memiliki arti yaitu mengulang. Barang siapa yang menghafal maka wajiblah ia mengulang hafalannya. Di zaman yang sudah modern ini sudah banyak media-media yang dapat membantu para santri dalam mengulang hafalan mereka dimana pun dan kapanpun salah satunya adalah Speaker Murattal Qur'an, yang dapat memudahkan santri untuk mengulang hafalan mereka. Penerapan metode muraja'ah berbantu media audio ini dilakukan santri kapan pun santri inginkan tak ada paksaan di dalamnya. Tapi disaat halaqoh (program) santri wajib menjalankannya dengan cara mengikuti bacaan speaker murattal yang sudah ustadzah hidupkan dan kemudian santri ikuti sampai selesai.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ustadzah mengenai penerapan metode muraja'ah berbantu media audio dengan speaker murattal. Adapun butir pertanyaannya yaitu: "Bagaimana penerapan metode muraja'ah berbantu media audio ini dijalankan oleh para santri?"

Ustadzah menjawab: penerapan metode muraja'ah berbantu media audio dilakukan setiap saat halaqoh di mulai yaitu dengan pembukaan oleh ustadzah setelah itu ustadzah menyuruh agar santri mengulang hafalan mereka dengan mendengarkan murattal yang telah ustadzah hidupkan sebanyak 3 surah dari An-Naba'- Abasa setelahnya dilanjutkan menghafal dan menyetorkan hafalan baru mereka. Setelah Asar kembali halaqoh dengan kegiatan yang sama seperti di pagi hari. Disaat santri istirahat juga mereka menghidupkan murattal sambil mengulang-ulang hafalan mereka, akan tetapi muraja'ah dengan media audio ini tak diwajibkan untuk santri, dikarenakan media audio ini hanyalah media untuk membantu santri mengulang hafalannya selebihnya santri mengulang dengan menggunakan mushaf Al-Qur'an hafalan mereka.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada santri mengenai penerapan metode muraja'ah berbantu media audio. Adapun butir pertanyaannya yaitu: "Bagaimana kalian menjalankan metode muraja'ah berbantu media audio ini?"

Para santri menjawab: disaat halaqoh pagi kami diperdengarkan surah yang telah kami hafal untuk diikuti sambil kami mengulangnya juga. Setelah itu kami mencari hafalan dan kemudian mentasmi'kannya dengan ustadzah. Begitu juga setelah asar kami melanjutkan mengulang hafalan dengan mendengarkan murattal sebanyak 3 surah dari juz 30 dan juga disaat jam istirahat kami juga mendengarkan murattal untuk mengulang hafalan kami.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, peneliti melihat bahwa penerapan metode muraja'ah berbantu media audio yang digunakan di Pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq ini tidaklah diwajibkan. Prosesnya hanya apabila santri ingin muraja'ah dengan mendengarkan murattal maka di bolehkan.

Dari penjelasan diatas, dapat di pahami bahwa penerapan muraja'ah berbantu media audio ini tidak diwajibkan atau tidak ada paksaan untuk para santri muraja'ah dengan mendengarkan murattal, akan tetapi disaat halaqah (program) santri diwajibkan untuk mengikuti/mengulang hafalan mereka dengan mendengarkan murattal dari syekh terkenal seperti mushari bin rasyid sebanyak 3 surah dari An-Naba' sampai seterusnya dengan berganti-ganti. Disaat istirahat juga santri di perbolehkan menghidupkan murattal agar dalam istirahat mereka mengulang dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Program Tahfidz Dengan Metode Muraja'ah Berbantu Media Audio di Pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-siddiq.

Dalam pelaksanaan suatu program tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Begitu pula dalam pelaksanaan program tahfidz dengan metode muraja'ah berbantu media Audio. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan program tahfidz Qur'an dengan metode muraja'ah berbantu media audio ini. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak diantaranya wali kelas, ustadzah dan santri. Wawancara yang

peneliti lakukan adalah terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat program tahfidz dengan metode muraja'ah berbantu media audio di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq. Adapun faktor pendukung dan penghambat pengelolaan program tahfidz Qur'an dengan metode muraja'ah berbantu media audio adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu tentang faktor pendukung dalam melaksanakan pengelolaan program tahfidz Qur'an dengan metode muraja'ah berbantu media audio di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq. Adapun butir pertanyaannya yaitu: "Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam program tahfidz dan apakah ada pemberian motivasi agar santri semangat dalam menghafal dan muraja'ah?"

Wali kelas menjawab: Program tahfidz di Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq tentang peningkatan kualitas selalu di pikirkan. Tentunya dalam pelaksanaannya memiliki beberapa faktor pendukung dan juga penghambat. Faktor pendukung dalam program tahfidz ini di antaranya adalah kenyamanan dan ketenangan baik dari segi tempat dan keadaan sekeliling mereka, karena kenyamanan sangat berpengaruh kepada santri, jika keadaan disekitar mereka nyaman, bersih dan tenang maka akan sangat membantu dan memudahkan santri dalam menghafal dan mengulang hafalan mereka. Dan juga dukungan dari berbagai pihak juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam program tahfidz misalnya dukungan dari para orang tua masing-masing, dukungan dari ustadzah.

Ustadz/ustadzah berkewajiban baik secara umum atau pribadi dalam memberi motivasi kepada para santri agar semangat dalam menghafal dan mengulang hafalan mereka. Motivasi tersebut di ciptakan dalam bentuk nasihat atau arahan agar mereka lebih giat dalam menghafal, biasanya juga kami sering menyampaikan fadilah-

fadilah membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, pengaruh menghafal Qur'an bagi kehidupan dunia dan akhirat. Hal-hal seperti itulah yang biasanya kami sampaikan kepada santri agar mereka selalu terus termotivasi dalam mengulang dan mengamalkan Al-Qur'an.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ustadzah Azizah mengenai faktor pendukung. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam program tahfidz Qur'an dan apakah ada pemberian motivasi agar santri semangat dalam menghafal dan muraja'ah?

Ustadzah Azizah menjawab: Faktor pendukung di dalam program tahfidz salah satunya adalah dengan pemberian motivasi. Motivasi sangat berpengaruh besar dalam proses santri menghafal, kemudian juga faktor kesehatan dan psikologis menjadi faktor pendukung dalam program tahfidz. Akan tetapi bagi santri yang kurang sehat atau sakit akan di berikan dispensasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada santri Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bentuk motivasi apa yang selama ini ustadzah berikan yang membuat kalian giat dalam menghafal dan mengulang?

hafidzah menjawab: motivasi yang sering ustadzah berikan dan yang membuat kami giat dalam menghafal dan mengulang hafalan adalah bahwasannya di setiap huruf dalam ayat-ayat yang kami bacakan dan yang terus-terusan kami ulang akan mendapatkan 10 pahala dari setiap hurufnya dan juga akan membawa kebaikan kepada kami juga kepada orang tua kami. Maka dari itu kami giat untuk terus mengulang dan membaca Al-Qur'an agar kami mendapatkan pahala yang banyak. Dan juga cita-cita tertinggi kami yaitu adalah memberikan mahkota kehormatan diakhirat nanti untuk kedua orang tua kami yang telah membantu kami dalam menghafal Al-Qur'an.

Dari wawancara diatas, dapat di pahami bahwa faktor pendukung pengelolaan program tahfidz Qur'an dengan metode muraja'ah berbantu media audio yaitu kenyamanan dan ketenangan, dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan dari para orang tua, dan juga dukungan dari ustadzah. Selain itu, faktor pendukung lainnya yaitu faktor kesehatan dan pemberian motivasi kepada para santri agar terus semangat dalam menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

Peneliti kembali mewawancarai ummi Uway tentang faktor penghambat pengelolaan program tahfidz dengan metode muraja'ah berbantu media audio di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq. Adapun butir pertanyaannya yaitu: "Apa saja yang menjadi kendala pada program tahfidz Qur'an dengan metode muraja'ah berbantu media audio?"

Ummi Uway menjelaskan bahwa: "Berbicara tentang kendala-kendala dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an, tentunya memiliki banyak sekali kendala diantaranya yaitu faktor kedisiplinan para santri, terkadang santri malas dalam menghafal dan muraja'ah, kemudian juga ada kendala eksternal yang dimana pesantren terletak di pemukiman warga desa yang dimana terkadang warga menghidupkan musik yang tidak islami dengan volume yang besar, kami mengatasi hal ini dengan meminta tolong kepada warga tersebut agar tidak menghidupkan musik dengan volume yang besar sehingga dapat mengganggu kegiatan kami dalam menghafal seiring berjalannya waktu warga juga dapat memahami keadaan di pesantren.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ustadzah mengenai faktor penghambat. Adapun butir pertanyaannya yaitu: "Apa saja yang menjadi kendala pada program tahfidz Qur'an dengan metode muraja'ah berbantu media audio?"

Ustadzah Azizah menjawab: “sebenarnya dalam program tahfidz Qur’an ini kendalanya atau hambatan yang besar sekali tidak ada. Kendala-kendala yang sering dialami mungkin karena santri nakal, santri malas dalam menghafal dan memiliki masalah dengan temannya. Akan tetapi kami sebagai ustadzah selalu mencari cara bagaimana agar kendala tersebut tidak ada lagi, seperti ketika santri malas menghafal, sebenarnya hal tersebut lumrah terjadi, kami para ustadzah melakukan pemberian motivasi agar santri semangat kembali dalam menghafal Al-Qur’an. Kendala yang juga sering dialami santri ialah seringnya santri lupa akan hafalannya. Namun kembali lagi kepada bahwa lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia. Untuk mengatasi seringnya lupa akan hafalan maka santri diwajibkan untuk selalu muraja’ah dimana pun dan kapanpun mereka berada. Kendala muraja’ah dengan audio juga ada kendala yaitu kendala mati lampu, kendala speaker murattal rusak, habis batre, dll.

Kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri di Pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq di Desa Selemak mengenai faktor penghambat dalam program tahfidz Qur’an dengan metode muraja’ah berbantu media audio. Adapun butir pertanyaannya yaitu: “Hal-hal apa saja yang menghambat santri dalam menghafal dan muraja’ah?”

Santri menjawab: “kami tidak disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas piket kami, sehingga saat sudah program kami dipanggil oleh ustadzah untuk mengerjakan tugas bersih-bersih kami yang belum bersih. Tidak disiplin saat istirahat sehingga saat menghafal dan muraja’ah kami mengantuk. Terkadang juga kami merasa malas dalam program sehingga membuat kami tak dapat hafalan.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kendala dalam program tahfidz Qur’an dengan metode muraja’ah berbantu media audio di Pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq yaitu kedisiplinan, selain itu, kendala lainnya dalam program tahfidz Qur’an

ini ialah santri nakal, memiliki masalah dengan temannya, sering lupa akan hafalannya dan terkadang santri memiliki sifat malas dalam menghafal Al-Qur'an, masalah Speaker Murattal habis batre, rusak dan lain sebagainya, ini semua termasuk kendala internal yang bisa diatasi oleh para ustadzah. dan ada juga kendala eksternal yaitu dari warga yang dekat dari pesantren yang terkadang menghidupkan musik yang begitu kuat sehingga mengganggu aktivitas menghafal santri. Akan tetapi sudah diperingatkan agar tidak menghidupkan musik terlalu kuat dan warga pun sudah paham akan keadaan pesantren.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari Hasil observasi yang penelitian lakukan mengenai pengelolaan program tahfidz Qur'an dan dalam hal ini juga membahas tentang penerapan metode muraja'ah berbantu media audio dengan speaker Qur'an, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan program tahfidz Qur'an berbantu media audio di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq di Desa Selemak.

1. Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program tahfidz Qur'an di lihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ialah sebagai berikut:

- a. Dilihat dari perencanaannya dalam program tahfidz Qur'an, pihak pesantren membuat perencanaan untuk memudahkan santi dalam menghafal, agar para santri tidak merasa tertekan dalam menghafal, dibuatlah perencanaan yaitu dengan menargetkan hafalan santri dalam sehari paling sedikit setengah halaman, 1 halaman, atau bahkan ada yang mampu 1 hari 1 lembar, santri menghafal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Dalam perencanaan ini santri diwajibkan untuk menyetorkan hafalannya dengan ustadzah pembinanya setiap hari dalam 2 kali pertemuan yaitu di pagi dan di sore hari.
- b. Dilihat dari segi pelaksanaannya, teknik pelaksanaan program tahfidz ini di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq mempunyai 2 waktu khusus untuk para santri mentasmi'kan hafalan barunya dengan ustadzah yaitu di pagi

dari jam 04.15 WIB sampai pukul 07.00 WIB dan di sore hari dari setelah Asar sampai jam 17.30 WIB. Pelaksanaan program tahfidz Qur'an ini di Pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq di awali dengan memperbaiki bacaan (*talaqqi*) santri agar dalam menghafal mereka benar dari segi makharijil huruf dan juga hukum tajwidnya. Setelahnya mereka mulai menghafal untuk di setorkan di Subuh hari dengan ustadzah, jika masih banyak kekeliruan dalam menghafalnya, biasanya ustadzah menyuruh santri tersebut untuk kembali memperbaiki bacaan sesuai dengan yang sudah ustadzah ajarkan, kemudian setelah lolos dalam setoran hafalan baru santri mencatat di buku laporan tasmi yang kemudian akan di paraf oleh ustadzah. Setelah maghrib santri tilawah bacaan Al-Qur'an mereka dengan teman yang sudah ustadzah pasangkan. Dan kemudian di setelah Isya santri mengulang hafalan dari pagi sampai sore dengan ustadzah, kemudian mencari kembali hafalan baru untuk besok hari.

- c. Dilihat dari evaluasinya, program tahfidz Qur'an yang ada di Pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq ini adalah program utama yang sangat di kedepankan. Langkah-langkah dalam evaluasi yaitu diadakannya ujian hafalan, setiap semesternya akan di laksanakan ujian hafalan yaitu dengan cara mentasmi'kan seluruh hafalan mereka dalam waktu yang sudah ditentukan oleh wali kelas dan ustadzah.

2. Penerapan Metode Muraja'ah Berbantu Media Audio Dengan Speaker Murattal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan metode muraja'ah berbantu media audio dengan speaker murattal di jalankan setiap harinya. Metode muraja'ah adalah metode pengulangan hafalan yang telah di hafalkan, semakin banyak mengulang hafalan semakin lancarlah hafalan yang ada. Penerapan metode muraja'ah berbantu media audio di terapkan saat halaqoh di pagi dan sore hari, ustadzah menghidupkan murattal dari juz 30 sebanyak 3 surah dan saat istirahat santri di perbolehkan menghidupkan murattal untuk mengulang atau hanya sekedar ingin mendengar bacaan Al-Qur'an.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an dengan Metode Muraja'ah berbantu Media Audio

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan program tahfidz Qur'an dengan metode muraja'ah berbantu media audio adalah suatu hal yang menunjang dan menghambat dalam pengelolaan program tahfidz.

a. Faktor pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya program tahfidz Qur'an di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq memiliki beberapa faktor pendukung diantaranya adalah kenyamanan dan ketenangan. Keadaan lingkungan yang nyaman dan tenang sangat berpengaruh bagi santri dalam menghafal. Selain itu, pemberian motivasi, faktor kesehatan, psikologis, dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan dari orang tua, dukungan dari ustadz/ustadzah, dan dukungan dari pengurus program tahfidz juga menjadi faktor pendukung dalam program tahfidz. Bentuk motivasi terbesar adalah anak-anak selalu diingatkan apa tujuan mereka menghafal, berapa banyak pahala yang mereka akan dapatkan dalam menghafal sehingga dapat mengembalikan semangat berjuangnya mereka dalam menghafal untuk bisa 30 juz. Dan juga di akhirat nanti mereka akan memberikan mahkota kehormatan bagi kedua orang tua mereka.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pengelolaan program tahfidz Qur'an di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq meliputi faktor lingkungan, faktor kesehatan dan faktor motivasi. Faktor kesehatan dan faktor motivasi menjadi faktor utama yang sangat penting dan berpengaruh dalam meningkatkan proses menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh para santri.

b. Faktor penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq memiliki beberapa faktor penghambat yang lebih mengarah kepada faktor internal diantaranya yaitu faktor waktu, kedisiplinan, santri nakal, malas, memiliki masalah dengan teman, dan sering lupa

akan hafalannya. Speaker Murattal tidak dapat dihidupkan karena abis batre, rusak dan lain sebagainya. Selain itu faktor eksternal, warga kampung kurang menghargai dengan menghidup musik dengan volume yang besar sehingga dapat mengganggu program santri dalam menghafal, akan tetapi setelah diperingatkan warga kampung memahami situasi di pesantren.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari paparan yang telah diuraikan diatas mengenai pengelolaan program tahfidz Qur'an dengan metode muraja'ah berbantu media audio di Pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-siddiq dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan program tahfidz Qur'an dengan metode muraja'ah berbantu media audio di pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program tahfidz. Pelaksanaan dalam program tahfidz dibuat untuk mempermudah santri untuk menghafal, santri menghafal dari juz 30, 29, dan dilanjutkan juz 1 sampai seterusnya. Santri menghafal sesuai dengan kemampuannya. Dalam sehari santri wajib mentasmi'kan 1 halaman dengan ustadzah. Pada pelaksanaannya ustadzah memperbaiki bacaan santri terlebih dahulu sebelum mereka menghafalkannya, setelahnya baru mereka menghafalkannya sesuai dengan makharijil huruf dan hukum tajwidnya. Setelah lulus santri mencatatnya dibuku hafalan yang kemudian akan ustadzah para dan guna buku tasmi' ini adalah menjadi bukti bahwa santri telah menyetorkan hafalannya. Upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal diantaranya adalah dengan mentalaqqi bacaan santri, memberikan motivasi dan melakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap enam bulan sekali yang bertujuan untuk melihat kemampuan atau mengulang kembali apa saja yang selama ini sudah dipelajari, dan yang bertanggung jawab dalm pengelolaan program adalah semua yaitu para pengurus, ustadzah dan juga seluruh santri yang terlibat dalam pelaksanaannya.
2. Penerapan metode muraja'ah berbantu media audio ini dijalankan setiap harinya. Metode muraja'ah adalah metode pengulangan hafalan yang telah dihafalkan, semakin banyak mengulang hafalan semakin lancarlah hafalan yang ada. Penerapan metode muraja'ah berbantu media audio diterapkan saat halaqoh di pagi dan sore hari, ustadzah menghidupkan murattal dari juz 30

sebanyak 3 surah dan saat istirahat santri diperbolehkan menghidupkan murattal untuk mengulang atau hanya sekedar ingin mendengar bacaan Al-Qur'an.

3. Faktor pendukung pengelolaan program tahfidz Qur'an dengan metode muraja'ah berbantu media audio di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-siddiq diantaranya adalah kenyamanan, ketenangan, pemberian motivasi, faktor kesehatan, psikologis, dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan dari orang tua, dukungan dari ustadz/ustadzah dan para pengurus program tahfidz. Sedangkan faktor penghambat dalam program tahfidz diantaranya adalah faktor waktu, kedisiplinan, sering lupa, memiliki masalah dengan teman, santri nakal dan terkadang santri malas menghafal. Faktor penghambat dari luar adalah warga kurang menghargai pesantren.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan kepada pihak-pihak pengurus di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-siddiq.

1. Kepada pimpinan Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin yang penulis hormati agar terus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pesantren dalam bidang tahfidz. Dan juga kepada para tenaga kerja (para ustadz, muallim dan ustadzah) agar selalu terus dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja dalam mendidik para santri agar menjadi para hafidzah yang berakhlakul karim.
2. Kepada para santri yang penulis sayangi karna Allah untuk tetap giat dalam menghafal, jangan pernah merasa tidak bisa karena segala sesuatu jika dijalani dengat niat karena Allah dan kesungguhan pastinya semua kesulitan akan bejalan dengan lancar atas bantuan Allah. Selalulah muraja'ah dimana pun kamu berada. Karena seorang penghafal Al-Qur'an tanpa muraja'ah bagaikan tanaman yang tak pernah disiram. Layu, lesu tak bermakna. Terusah berjuang dalam menghafal Al-Qur'an agar kelak kalian dapat memberikan mahkota kehormatan bagi kedua orang tua kalian nanti diakhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. *Ramzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diandra. 2016.
- A.Halim dkk. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009.
- An-Nawawi, Imam. *At-Tabyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, Terj. Zaid Husein Alhamid, Jakarta: Pustaka Amani, 2001.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Arikunto, Suharsimi dan Ceki Syafrudin. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010.
- Baduwailan, Ahmad. 2019. *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam Media Profetika.
- Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), 2006.
- El-Hafizh, Herman Syam. 2015. *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an itu sulit* , Yogyakarta: Pro-U Media, 2015.
- Martoyo, Susilo. *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE, 1998.
- Mariyaningsih,Nining. 2008. *Bukan Kelas Biasa*, Surakarta: Kekata Publisher
- Abdulwaly, Cece. 2020, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, Sukabumi: Farha Pustaka.
- Muhaimin, et al., *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2009.

- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta, Referensi GP Press Group, 2013.
- Nur Ichwan, Muhammad. *Belajar Al-Qur'an*. Semarang: Ra Sail, 2005.
- Pidarta, Made. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, 1998. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Suharsimi Arikunto, 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2012.
- Suetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Syafaruddin, Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*, Bandung: Ciputat Press, 2005.
- Tim Penyusun, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Zamami, Zaki dan Muhammad Syukron Maksun, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.

DAFTAR LAMPIRAN



Muraja'ah					
Tanggal	Jam (wib)	Juz	Surah	Ayat	Paraf
23 / 8-2022	13:50 - 14:29	30	التبوء - الناس	-	
	14:30 - 16:45	29	الملك - المرسلة	-	
29 / 8-2022	10:24 - 11:01	30	التبوء - الناس	-	
		29	الملك - المرسلة	-	
30 / 8-2022	10:14 - 10:48	30	التبوء - الناس	-	
	17:24 - 19:45	29	الملك - المرسلة	-	
31 / 8-2022	Semangat Muraja'ah Ya Kakaki				
01 / 9-22	16:13 - 17:00	29	الملك - المرسلة	-	
	17:06 - 19:35	30	التبوء - الناس	-	
02 / 9-22	9:31 - 11:10	30	التبوء - الناس	-	
	13:51 - 14:32	29	الملك - المرسلة	-	
03 / 09-22	08:51 - 9:28	30	التبوء - الناس	-	
	21:13 - 6:06	29	الملك - المرسلة	-	
05 / 09-22	20:25 - 21:11	30	التبوء - الناس	-	
	05:55 - 06:58	29	الملك - المرسلة	-	
06 / 09-22	09:00 - 09:43	30	التبوء - الناس	-	
	20:44 - 21:07	29	الملك - المرسلة	-	
07 / 09-22	05:47 - 6:17	30	التبوء - الناس	-	
	06:07 - 06:38	29	الملك - المرسلة	-	
08 / 09-22	09:04 - 09:52	30	التبوء - الناس	-	

Tanggal	Hafalan (Tasmi')			Tanggal	Muraja'ah	
	Surah	Ayat	lcr T.t		Surah & Ayat	T.t
16/07-22	التبار	1-6	✓	23/07-22	الباء - البلد	
"	التاروات	1-15	✓	27/07-22	التبوء - الناس	
"	"	17-26	✓	28/07-22	القلم - 1-4	
"	عمس	1-4	✓	31/07-22	الملك - الحق	
19/07-22	التكوير	1-9	✓	1/8-22	الحاقة - المعراج	
"	الاصحار	1-19	✓	4/08-22	نوح - الحات	
"	طه	1-7	✓	05/08-22	الجن - المزل	
20/07-22	"	7-37	✓	06/08-22	الملك - نوح	
"	الانشقاق	1-25	✓	07/08-22	الجن - المزل	
21/07-22	البروج	1-11	✓	08/08-22	القيامة / الاونس	
"	الطرق	1-12	✓	25/08-22	البقرة - 1-2	
"	الاعلى	1-19	✓	26/08-22	البقرة - 49-57	
22/07-22	الفجر	1-3	✓	29/08-22	البقرة - 1-4	
"	البلد	1-2	✓	02/09-22	البقرة - 71-81	
23/07-22	الشمس	1-15	✓	05/09-22	البقرة - 29	
"	اليز	1-14	✓	06/09-22	البقرة - 57	
"	الضحى	1-11	✓	07/09-22	البقرة - 71	
"	الشرح	1-1	✓			
24/07-22	التين	1-1	✓			
"	العلق	1-19	✓			
"	القدر	1-5	✓			
"	البقي	1-1	✓			
25/07-22	الزلزلة	1-1	✓			
26/07-22	الهدى	1-11	✓			
"	القارعة	1-11	✓			
"	التكاثر	1-1	✓			
"	العصر	1-3	✓			
"	المهرة	1-9	✓			



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

JURNAL PENDIDIKAN ISLAM (AL-ULUM)

Jl. Gaperta No.26, Tj. Gusta, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20125

Website: <http://www.ejurnalilmiah.com/index.php/Al-Ulum>

E-Mail: alulumjurnalpendidikanislam@gmail.com

Letter of Acceptance (LOA)

Nomor: 46/Al-Ulum/03/03/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dewan penyunting Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam telah menerima artikel:

Nama : Suci Ramadhani

Judul : Analisis Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an dengan Metode Muraja'ah Berbantu Media Audio

Asal Instansi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan bahwa artikel tersebut telah diproses sesuai Prosedur Penulisan Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam dan akan diterbitkan pada Volume 03 Nomor 03 Tahun 2022. Demikian surat keterangan ini dibuat dan harap dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 18 September 2022
Ketua Dewan Penyunting

Bagus Prasetya

E-ISSN: 2723-5459

Nomor SK ISSN: 0005.27235459/JI.3.1/SK.ISSN/2020.08



9 772723 545007



Riwayat Hidup

Suci Ramadhani lahir di Medan pada tanggal 28 November 2000 sebagai anak ke-5 dari 6 bersaudara dari pasangan suami istri bapak Amir Husin dan ibu Zulzilah.

Pendidikan penulis di SD N 067253 selesai pada tahun 2010. Kemudian berlanjut ke Pesantren Modren Darul Ihsan Hamparan Perak Desa Selemak dan selesai pada tahun 2012. Kemudian berlanjut ke Pesantren Khusus Putri Ahmad Fadhlan Langkat dan selesai pada tahun 2018 berlanjut kuliah di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah dan selesai pada bulan Februari tahun 2020. Kemudian 2018 diwaktu yang bersamaan penulis juga berkuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.

Pada tahun 2021, penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Terjun Kecamatan Hamparan Perak dan pada tahun yang sama penulis juga melaksanakan kegiatan Program Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP) di Pesantren Daruttafidz Abu Bakrin As-Siddiq.

Medan, 28 November 2022

Suci Ramadhani

1801020176